IMPLEMENTASI SHOLAT *TAQWIYATUL HIFZHI* DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA SYAFI'UR ROHMAN JEMBER (STUDI LIVING HADITS)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S,Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Hadits

Oleh :

MUHAMMAD ASNAJIB
NIM : 082 133 012

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IMPLEMENTASI SHOLAT *TAQWIYATUL HIFZHI* DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA SYAFI'UR ROHMAN JEMBER (STUDI LIVING HADITS)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ushuluddin (S.Ag)
Fakultas Usuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Hadits

Oleh :

Muhammad Asnajib
NIM : 082 133 012

Disetujui Pembimbing

Dr. Hepni, S.Ag. MM
NIP. 19690203 199903 1 007

IMPLEMENTASI SHOLAT *TAQWIYATUL HIFZHI* DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA SYAFI'UR ROHMAN JEMBER (STUDI LIVING HADITS)

S K R I P S I

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Usuluddin, Adab dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits
Program Studi Ilmu Hadits

Pada

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2017

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Abdul Haris, M. Ag
NIP. 19710107 200003 1 003

Sekretaris

Moh. Barmawi, M. Hum
NIP.

Anggota

1. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM ( )
2. Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi, MA ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA IAIN JEMBER

Dr. H. Abdul Haris, M. Ag
NIP. 19710107 200003 1 003

MOTTO

وَاسْتَعِينُواْ بِالصَّبْرِ وَالصَّلاَةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلاَّ عَلَى الْخَاشِعِينَ

"Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk."(QS. Al-Baqarah : 45).[1]

[1] Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Bandung: Diponegoro, 2013). 7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

1. Keluargaku, yaitu bapak dan ibu tercinta yang telah mengorbankan segala sesuatu yang tidak bisa dinilai harganya demi anaknya, serta kakak-kakakku yang selalu mendukungku dalam keadaan suka maupun duka.
2. Jajaran pengurus yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember dan donatur yang telah memberikan sebagian hartanya untuk saya, sehingga bisa menyelesaikan pendidikan sampai jenjang S1.
3. Jajaran dosen dan guru-guruku yang selama ini memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan tanpa pamrih.
4. Kampus IAIN Jember yang telah memberikan keringanan melalui beasiswa Bidik Misi.
5. Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember yang telah membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Untuk para sahabat yang selalu memberikan semangat dan perhatian serta menjadi sahabat yang selalu menginspirasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ini diambil dari buku pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember tahun 2015.

TABEL TRANSLITERASI					
Vokal Tunggal				Vokal Panjang	
ا	A	ط	ṭ	ا	Â/â
ب	B	ظ	zh	و	Û/û
ت	T	ع	‘	ي	Î/î
ث	Th	غ	gh		
ج	J	ف	f	Vokal Pendek	
ح	h̲	ق	q	-	A
خ	Kh	ك	k	-	I
د	D	ل	l	-	U
ذ	Dz	م	m	Vokal Ganda	
ر	R	ن	n	يّ	Yy
ز	Z	و	w	وّ	Ww
س	S	ه	h		
ش	Sy	ء	‘	Diftong	
ص	Sh	ي	y	وْ	Aw
ض	Dl			ىْ	Ay

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, karunia ilmu dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada keharibaan kita Nabi Muhammad SAW. Juga tidak lupa kepada para keluarganya, para sahabatnya, serta para pengikutnya yang tetap setia sampai akhir zaman.

Dengan upaya semaksimal mungkin, penulis berusaha menyajikan yang terbaik sehingga terwujud penyusunan skripsi ini dengan judul "*Implementasi Sholat Taqwiyatul Hifzhi di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember (Studi Living Hadits)"*.

Penulis menyadari akan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga tidak mustahil masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. H. Mawardi Abdullah, Lc, M.A sebagai Ketua Jurusan Tafsir Hadits yang telah memperjuangkan kualitas para mahasiswanya.
4. Dr. H. Kasman M.Fil.I sebagai Ketua Program Studi Ilmu Hadits yang selalu menemani perjuangan kami mulai awal hingga akhir.
5. Dr. Hepni, S.Ag. MM telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada dosen penguji yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya untuk menjadikan penulis lebih teliti lagi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen dan segenap civitas akademik IAIN Jember, terutama pihak dosen Fakultas Ushuluddin.
8. Semua pihak yang memberikan kontribusi dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang mereka berikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Akhir kata penulis panjatkan doa semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin ya rabbal alamin.

Jember, 15 Mei 2017

Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Muhammad Asnajib, 2017: *Implementasi Sholat Taqwiyatul Hifzhi di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember (Studi Living Hadits).*

Sholat *taqwiyatul hifzhi* adalah sholat yang berguna untuk memperkuat hafalan pelaksananya. Sholat *taqwiyatul hifzhi* dimuat dalam kitab sunan tirmidzi dan dinilai hasan gharib oleh beliau, karena sedikitnya hadits yang menerangkan mengenai sholat *taqwiyatul hifzhi*, maka banyak dari kalangan umat Islam yang sedikit mengetahui hadits tersebut dan sedikit pula orang yang mengamalkannya. Dari sedikitnya umat Islam yang mengetahui dan mengamalkannya, rupanya terdapat juga pondok yang mengamalkan sholat tersebut, yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember yang notabene bukan tergolong pondok *tahfizh* sekalipun.

Fokus penelitian ini adalah : 1). Bagaimana sejarah pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ? 2). Bagaimana proses pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ? 3). Bagaimana manfaat pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Mendeskripsikan sejarah pelaksanaan kegiatan tradisi sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember. 2). Mendeskripsikan proses sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember. 3). Mendeskripsikan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* bagi santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan dengan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles and Huberman dengan tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini adalah : 1). Sejarah pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember diawali dari pengajian hadits yang dilaksanakan setiap pagi hari. Selanjutnya pengurus mengadakan program *tahfizh* Al-Qur'an sehingga muncullah usulan dari beberapa santri untuk memprogramkan sholat *taqwiyatul hifzhi*. 2). Proses pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh hadits tersebut, yaitu dilaksanakan di sepertiga terakhir malam jum'at, membaca surat Yasin, ad-Dukhon, as-Sajdah dan al-Mulk, setelah tasyahud dianjurkan untuk bertahmid dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan kepada nabi-nabi terdahulu lalu ditutup oleh doa *hifzhi*. 3). Manfaat sholat *taqwiyatul hifzhi* bagi santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember adalah dimudahkan dalam proses menghafal, ditingkatkan kekuatan otak sehingga dimudahkan memahami berbagai keilmuan dan membuat kualitas keilmuan di bidang akademik maupun non-akademik juga meningkat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sitematika Penelitian	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	20
1. Konsep Dasar Sholat *Taqwiyatul Hifzhi*	20
2. Sejarah Sholat *Taqwiyatul Hifzhi*	28
3. Manfaat Sholat *Taqwiyatul Hifzhi*	33
4. *Living Hadits*	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	47

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 50
A. Gambaran Obyek Penelitian 50
B. Sejarah Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember 64
C. Pelaksanaan Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember 68
D. Manfaat Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember 75
E. Pembahasan Temuan 81
BAB V PENUTUP..... 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran-saran..... 87
DAFTAR PUSTAKA..... 88
Lampiran-lampiran :
1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Dokumentasi Penelitian
5. Surat Keterangan penelitian dari IAIN Jember
6. Surat selesai penelitian dari Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
7. Jurnal penelitian
8. Biografi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Hadits yang merupakan sumber hukum Islam kedua yang telah disepakati dan telah dijadikan pedoman utama bagi umat Islam, tidak ada henti-hentinya untuk dijadikan kajian atas isi hadits maupun keilmuan hadits. Bahkan kajian hadits terus meluas dan berkembang seiring dinamika zaman dan kebutuhan hidup masyarakat.

Perjalanan hadits mulai zaman Rasulullah sampai umat zaman sekarang pun sudah banyak mengalami perubahan. Hal ini sudah berlangsung lama, karena pada zaman shahabat saja perbedaan dalam memahami dan mempraktekkan hadits sudah ada yang berbeda.[1] Perbedaan ini sudah menjadi kepastian dan tidak adanya jaminan untuk semua umat Islam mempraktekkan keseluruhan hadits secara sama. Hal ini disebabkan adanya kekhususan tatanan nilai dan budaya dalam masyarakat umum sehingga mempengaruhi masyarakat dalam mengaplikasikan suatu hadits.

Hadits yang dipraktekkan pada zaman sekarang dapat dijadikan suatu penelitian hadits secara langsung. Karena, jika saat ini penelitian hadits hanya seputar kajian sanad dan keontentikan hadits, maka sebenarnya penelitian hadits tersebut bisa dikatakan vacum. Karena kajian seputar sanad hadits sudah berlangsung lama oleh ulama terdahulu dan telah banyak dari hadits-hadits

[1] M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang telah diteliti baik secara sanad maupun kedudukan dan derajat hadits.

Penelitian hadits dalam konteks yang lebih luas perlu dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang proporsional dalam konteks kekinian.[2] Selain penelitian hadits dalam konteks tersebut, juga dapat dilakukan dengan meneliti kitab-kitab ulama terdahulu, karena kajian hadits yang dihadapkan dalam masyarakat banyak didapatkan dalam berbagai kitab hadits. Berdasarkan sumber yang satu dan perkembangan zaman ternyata terdapat penyuguhan yang beragam dalam hasil kodifikasinya. Salah satunya ditemukannya fenomena dalam masyarakat mengenai pemaknaan suatu hadits yang dipraktekkan. Fenomena ini selanjutnya berkembang dengan istilah *living hadits.*

Living hadits dimulai dengan memberikan gambaran awal kehidupan shahabat sebagai generasi yang paling dekat dengan Rasulullah. Dalam perjalanan tersebut meniscayakan akan adanya *change and countiniuty* tradisi yang ada dalam hadits sampai sekarang ini dan selanjutnya.[3] Perubahan tersebut, paling tidak adalah berkaitan dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengisyaratkan adanya kemodernan dalam dunia Islam. Selain itu, peran juru dai juga berpengaruh dalam memahami dan menyebarkan ajaran Islam. Dari sinilah, kajian *living hadits* masyarakat menarik untuk dilakukan karena di dalamnya termanivestasikan interaksi antara hadits sebagai ajaran Islam dan masyarakat dalam berbagai bentuknya.

[2] Ibid. M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks*... 2.
[3] M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 175.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Interaksi antar masyarakat majemuk memiliki cara yang berbeda dalam merespons ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan hadits. Sehingga dalam kajian *living hadits* harus dibagi menjadi beberapa kategori varian hadits, yaitu tradisi tulis, tradisi lisan dan tradisi praktek.[4] Dari tiga varian *living hadits*, tradisi praktek-lah yang sering digunakan masyarakat, hal ini tersebar di berbagai daerah yang melakukan tradisi praktek tanpa melihat *background* dari masyarakat tersebut.

Dalam memandang masyarakat, baik dari golongan tradisional maupun dari golongan yang telah berpandangan maju (modern), rupanya mereka tidak serta-merta membuang kepercayaan mereka terhadap dogma agama yang telah diajarkan, mereka berupaya untuk menyeimbangkan antara keyakinan agama yang mereka jalani dengan tidak meninggalkan kehidupan sosial mereka. Salah satu wujud keseimbangan dalam menerapkan antara agama dengan kehidupan, masyarakat mencoba memaknai ajaran mereka (hadits) untuk tetap eksis dilakukan dalam kehidupan mereka.

Anne Marie Malefijt mengungkapkan bahwa agama adalah *the most important aspects of culture*, agama yang tidak hanya ditemukan dalam masyarakat, tetapi juga berinteraksi secara signifikan dengan budaya dan tradisi masyarakat.[5] Hal yang demikian dilakukan adalah sebagai wujud manivestasi ajaran agama dengan tradisi masyarakat sehingga kajian *living hadits* tetap dilakukan baik disadari maupun tidak.

---

[4] M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 114.

[5] Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2006), 5.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tradisi yang tumbuh dalam masyarakat umum rupanya juga telah menular kedalam lingkup pesantren walaupun dalam aplikasinya terdapat perbedaan tradisi yang dilakukan dalam pesantren dengan realita yang ada dalam masyarakat. Sejatinya, antara pesantren dan masyarakat, keduanya juga saling mempengaruhi dalam kehidupan beragama maupun kehidupan sosial tradisi.

Tradisi yang muncul di pesantren juga disebabkan oleh pemahaman kyai dan santri dalam memahami makna ajaran yang dipelajari dalam pesantren, baik Al-Qur'an, hadits maupun kajian yang ada dalam kitab-kitab klasik yang diajarkan di madrasah pesantren dan pusat kegiatan tarekat.[6] Fenomena seperti ini kerap terjadi di beberapa pesantren, sehingga secara langsung kajian *living* lahir dan tumbuh di dalam pesantren. Seperti halnya fenomena yang muncul di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.

Pesantren yang beralamatkan di jalan Brantas gang XXV/258 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Jawa Timur ini juga termasuk dalam kajian *living hadits* dimana dalam pesantren tersebut terdapat fenomena yang jarang dilakukan oleh pondok-pondok lain, yaitu sholat *taqwiyatul hifzhi* yang didasarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW kepada shahabat Ali ra. yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas ra.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَعِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ

[6] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 63.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي تَفَلَّتَ هَذَا الْقُرْآنُ مِنْ صَدْرِي فَمَا أَجِدُنِي أَقْدِرُ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ...الخ

Sholat yang bertujuan untuk menguatkan hafalan santri di pondok tersebut tergolong unik dan memiliki beberapa kekhususan yang tidak dimiliki oleh sholat-sholat yang lain, baik sholat sunnah maupun sholat wajib. Yaitu keseluruhan hal-hal yang berada dalam sholat langsung diajarkan oleh Rasulullah SAW mulai dari permulaan hingga akhir yang meliputi waktu, surat yang dibaca, urutan proses dalam pelaksanaannya hingga doa khusus yang diajarkan Rasulullah SAW dalam sholat *taqwiyatul hifzhi* tersebut.

Sholat ini juga jarang diamalkan oleh pondok pesantren yang lain, termasuk pondok yang berbasis *tahfizh* sekalipun sebagai sarana penguat hafalan atau bentuk *riyadhoh* para penghafal Al-Qur'an, hal ini dibilang langka karena pada umumnya pondok-pondok yang berbasis *tahfizh* lebih mengunggulkan amalan-amalan yang lain seperti puasa dawud, *qiyamul lail*, *dzikir al-Ma'tsurat* serta amalan-amalan lain yang dianggap bisa membantu memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Padahal jika dilihat dari manfaat dan sumber yang dijadikan referensi dalam pengamalan sholat tersebut termasuk dalam hal yang sesuai untuk dilakukan, karena hadits yang bersumber dari Rasulullah SAW tersebut sebagai hadits yang bisa diamalkan, yaitu dalam tingkatan hadits hasan walaupun dalam jumlah perawinya tergolong hadits gharib.[7]

[7] Hadits yang diriwayatkan oleh satu perawi dalam setiap thabaqatnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagai contoh pesantren yang tidak mengamalkan sholat *taqwiyatul hifzhi* ini adalah Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember, dimana dalam program *tahfizh* di pondok tersebut memang tidak di perintahkan sama sekali untuk mempraktekkan sholat tersebut dan memilih menggunakan sarana penguat hafalan atau bentuk *riyadhoh* yang lain, yaitu berupa dzikir *Al-Ma'tsurat.* Begitu juga yang ada dalam sistem *tahfizh* Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang, dalam pondok *tahfizh* tersebut dalam menjalankan sistem *tahfizh*-nya hanya menggunakan cara biasa yang berada di pondok *tahfizh* yang lain, yaitu berupa *murajaah* dan *tasmi'*. Mulai dari mengulang sendiri, mengulang dengan alat bantu, mengulang dengan guru dan rekan *huffadz* hingga mengulangnya dalam sholat.[8] Padahal jika dilihat nilai kandungan yang ada dalam sholat *taqwiyatul hifzhi* sendiri, penerapan dalam sistem pondok *tahfizh* sendiri secara khusus sangat membantu santri secara eksplisit dalam menghafal Al-Qur'an.

Berbeda dengan Pondok Pesantren Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Baitul Azhar Amuntai, Kalimantan Selatan yang mengamalkan sholat *taqwiyatul hifzhi* sebagai manifestasi dari anjuran Nabi Muhammad SAW dalam rangka menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren tersebut. Selain itu, juga sebagai sarana melatih diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah (*riyadhah*) agar dimudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an serta ditumbuhkan semangat dalam membacanya.

[8] Fathatur Rahmania. *Strategi Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.* (Jombang: Masters thesis, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2016), 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Salah satu faktor yang menyebabkan sholat *taqwiyatul hifzhi* ini jarang diamalkan oleh beberapa orang maupun lembaga adalah karena sholat *taqwiyatul hifzhi* juga merupakan sholat yang jarang sekali diketahui oleh umat Islam pada umumnya, hanya beberapa orang atau instansi lembaga yang mengetahui sholat tersebut karena jarangnya orang yang mengkaji akan hadits dan sedikitnya hadits yang menjelaskan sholat tersebut. Padahal jika dilihat dalam kajian living hadits, suatu tradisi yang erat kaitannya dengan hadits yang berupa teks lalu diaplikasikan dalam bentuk-bentuk ibadah *mahdhah* lainnya, baik itu yang bersifat wajib maupun yang sunnah dalam komunitas masyarakat muslim tertentu sangat menarik untuk dilakukan sebuah penelitian, karena tradisi yang sudah diimplementasikan tersebut memiliki keunikan atau ciri khas tertentu yang tidak dimiliki oleh komunitas masyarakat muslim yang lain.

Berangkat dari konteks diatas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian **"Implementasi Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* Di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember (Studi Living Hadits)".** Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada kita mengenai implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dan untuk mengetahui dalil baik yang *aqli* maupun *naqli* mengenai sholat penguat hafalan tersebut serta proses pelaksanaannya sehingga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada khalayak umum akan manfaat yang bisa didapatkan dari praktek secara langsung dari sholat tersebut maupun dari penelitian ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana sejarah pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ?
3. Bagaimana manfaat pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan sejarah pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.
2. Mendeskripsikan proses sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.
3. Mendeskripsikan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian mengenai implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini berupa :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Manfaat Teoritis
    a. Menambah pengetahuan mengenai sholat sunnah *taqwiyatul hifzhi* yang dianjurkan Nabi Muhammad SAW dan proses bagaimana hadits tersebut muncul.
    b. Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara lengkap mengenai hadits dan praktek sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.
2. Manfaat Sosial Praktis
    a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang sholat *taqwiyatul hifzhi* secara keseluruhan dan juga sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian skripsi di Program Studi Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Jember.
    b. Bagi IAIN Jember, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau referensi tentang *living hadits* dan juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih intelektual kepada peneliti selanjutnya mengenai sholat *taqwiyatul hifzhi* di IAIN Jember.
    c. Bagi Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rahman, melalui penelitian ini, diketahui kegunaan sholat *taqwiyatul hifzhi* yang diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk pondok lain yang berada di kabupaten Jember dan wilayah sekitarnya untuk menyelenggarakan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan sholat *taqwiyatul hifzhi* yang dapat menambah kekuatan hafalan serta untuk mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW.

E. DEFINISI ISTILAH

Sebagaimana yang telah menjadi pedoman bagi setiap mahasiswa dalam proses penulisan karya ilmiah, maka penulis diharuskan untuk menerangkan kata-kata atau istilah yang menurut penulis perlu untuk dijabarkan, yaitu berupa :

1. Implementasi

   Implementasi merupakan pelaksanaan, penerapan *atau pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk -- tentang hal yang disepakati dulu*.[9]

   Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut :

   > "Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan"(Usman, 2002:70).

   Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

[9] Umi Chulsum & Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), 298.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

2. Sholat

Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu.[10] Kemudian shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (taslim). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

3. *Taqwiyatul Hifzhi*

Taqwiyah adalah *isim masdar* dari kata *qawaa,* yang memiliki arti "penguat atau menguatkan"[11] adapun *hifzhi* berarti "hafalan". Jadi yang dimaksud dengan *taqwiyatul hifzhi* adalah penguat hafalan. Sholat *taqwiyatul hifzhi* adalah sholat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Kepada shahabatnya yaitu Ali bin Abi Thalib untuk menjaga hafalan Al-Qur'an nya yang terlepas dari ingatannya.

---

[10] Syekh Syamsudin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya, Al-Hidayah, 1996), 47

[11] Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia,* (Surabaya: Pustaka Progessif, 1997).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Hadits

Hadits berasal dari kata *hadits* jamaknya *ahadits, hidtsan* dan *hudtsan*. Namun yang populer adalah *ahadits.* Dari segi bahasa, kata ini memiliki banyak arti, diantaranya *al-jadid* (sesuatu yang baru)[12]. Adapun secara istilah terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama. Misalnya, ulama hadits berpendapat bahwa hadits adalah segala ucapan, perbuatan, ketetapan dan segala keadaan yang ada pada Nabi Muhammad SAW.[13] Sedangkan ulama *ushul* mengatakan hadits adalah segala perkataan, perbuatan dan takrir Nabi Muhammad SAW yang bersangkut-paut dengan hukum Islam. Perbedaan-perbedaan dalam memberikan definisi ini disebabkan perbedaan cara peninjauan semata.

Dengan demikian, yang dimaksud oleh judul *Implementasi Sholat Taqwiyatul Hifzhi di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember (Studi Living Hadits)* adalah suatu aktivitas berdasarkan acuan norma agama yang memiliki tujuan tertentu dan sudah di rencanakan berupa bentuk ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (taslim) dalam upaya berdoa kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dalam hafalan Al-Qur'an sebagaimana yang ada dalam sebuah hadits Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan sholat demikian kepada *shahabat* beliau yaitu Ali ra.

---

[12] M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Keshahihan Sanad Hadits : Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Sejarah,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), 78.

[13] M. Alfatih Suryadilaga dkk, *Ulumul Hadits,* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 21.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti akan menguraikan bab-bab agar dapat memberikan kemudahan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasannya meliputi :

Bab I membahas tentang konteks penelitian yang menjelaskan urgensi penelitian yang diadakan penulis. Disusul dengan rumusan masalah, karena penelitian ini termasuk riset kualitatif maka rumusan masalahnya juga disebut sebagai fokus penelitian.[14]

Bab II merupakan bagian kajian kepustakaan, meliputi kajian terdahulu dan kajian teori yang memiliki kedekatan atau kemiripan pembahasan dengan penelitian ini serta kajian teori yang akan digunakan sebagai alat bagi peneliti untuk menganalisa data.

Bab III berisi berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, sistematika pembahasan dan tahap-tahap penelitian serta tahap penulisan laporan.

Bab IV merupakan inti dari skripsi yang memuat tentang hasil penelitian dengan menyajikan data tersebut untuk membuktikan fokus penelitian dan tujuannya bahwa sudah dicapai melalui penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh. Bagian ini juga berisi daftar pustaka dan

[14] Nur Solikin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 44.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lampiran-lampiran, berupa pernyataan keaslian tulisan, matrik penelitian, pedoman penelitian, dokumentasi penelitian, surat keterangan penelitian dari IAIN Jember, surat selesai penelitian dari Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, jurnal penelitian dan biografi penulis.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. PENELITIAN TERDAHULU

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti mengenai sholat *taqwiyatul hifzhi* dengan kajian yang berbeda-beda baik melalui buku atau lapangan. Diantaranya :

1. Penelitian Najib Irsyadi dalam jurnal di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Tradisi Shalat Al-Hifzhi Bagi Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Baitul Azhar Amuntai, Kalsel.* Tahun 2014. Fokus penelitian ini adalah : 1). Bagaimana praktek sholat *al-hifzhi* di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an Baitul Azhar Amuntai Kalsel ? 2). Bagaimana pemaknaan sholat *al-hifzhi* bagi penghafal Al-Qur'an ?. Maka hasil penelitian ini menyebutkan bahwa : 1). Praktek shalat *al-hifzhi* yang dilakukan di Ponpes Tahfizh Al-Qur'an Baitul Azhar Amuntai Kalsel ini merupakan manifestasi dari anjuran dari Nabi SAW dalam rangka menjaga dan memelihara hafalan al-Qur'an. 2). Makna penting dari amalan shalat *al-hifzhi* ini bagi para penghafal al-Qur'an, khususnya dalam rangka melatih diri dan lebih mendekatkan diri kepada Allah (riyadhah), agar dimudahkan dalam proses menghafal al-Qur'an serta ditumbuhkan semangat dalam membacanya.
2. Penelitian Dr. Muhammad Sabir, M.Ag dalam jurnal penelitiannya di UIN Alauddin Makassar dengan judul *Pemahaman Hadits Tentang Salat*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tasbih (Studi Kasus di Jamaah Pengajian di Masjid Al-Qausar Kecamatan Tallo Kelurahan Wala-Walaya, Makassar) tahun 2015. Fokus penelitian ini adalah : 1). Bagaimana ruang lingkup hadits sholat tasbih ?. 2). Bagaimana pelaksanaan sholat tasbih di Masjid Al-Qausar Kecamatan Tallo Kelurahan Wala-Walaya, Makassar ?. Maka hasil penelitian tersebut adalah : 1). Menjelaskan secara menyeluruh ruang lingkup hadits sholat tasbih yang meliputi berupa pengertian sholat tasbih, waktu dan cara pelaksanaan sholat tasbih, hukum sholat tasbih, keutamaan sholat tasbih, rukun dan syarat sholat tasbih, dalil-dalil tentang sholat tasbih (Al-Qur'an dan Hadits). 2). Mendeskripsikan pelaksanaan sholat tasbih di Pengajian Masjid Al-Qausar Kecamatan Tallo Kelurahan Wala-Walaya, Makassar. Pelaksanaan sholat tasbih tersebut dilakukan satu bulan sekali di minggu terakhir dan praktek sholat tasbih tersebut sesuai dengan petunjuk hadits yang membahasnya yaitu dilaksanakan empat rokaat dengan dua salam, setiap rokaatnya membaca surat al-Fatihah dan disertai surat yang lain. Ketika selesai membaca surat pada rokaat yang pertama membaca tasbih 15 kali, ketika ruku' 10 kali, i'tidal 10 kali, sujud 10 kali, duduk diantara dua sujud 10 kali, bangkit dari sujud 10 kali sehingga lengkap 75 kali per-rokaat.

3. Penelitian Fathatur Rahmania dalam tesis penelitiannya di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang yang berjudul *Strategi Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang tahun* 2016. Fokus penelitian ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah : 1). Bagaimana strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang ?. 2). Bagaimana hasil strategi menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang ?. Maka hasil penelitian ini adalah : 1). Proses menguatkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang, santri diajarkan untuk me*murajaah* dan *tasmi'*. Mulai dari mengulang sendiri, mengulang dengan alat bantu, mengulang dengan guru dan rekan *huffadz* hingga mengulangnya dalam sholat. 2). Menyebutkan hasil yang telah dicapai dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode/strategi menghafal yang diterapkan di pondok pesantren tersebut, yaitu hafalan santri semakin terjaga setelah melaksanakan metode *tahfizh* di pondok tersebut dan target setoran hafalan dan murojaah terpenuhi sehingga hafalan semakin bertambah dan terjaga.

Tabel Kajian Terdahulu

No	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	*Tradisi Shalat Al-Hifzhi Bagi Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an "Baitul*	Praktek shalat *al-hifzhi* yang dilakukan di Ponpes Tahfizh Al-Qur'an "Baitul Azhar" menyimpulkan bahwa :	Penelitian ini terletak di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember. Selain sebagai wujud *riyadhah* agar dimudahkan dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Azhar"Amuntai, Kalsel. Najib Irsyadi tahun 2014.	1. Sholat *taqwiyatul hifzhi* merupakan manifestasi dari anjuran dari Nabi SAW dalam rangka menjaga dan memelihara hafalan al-Qur'an. 2. Sholat *taqwiyatul hifzhi* juga sebagai bentuk *riyadhah* agar dipermudah dalam menghafal Al-Qur'an.	menghafal Al-Qur'an, dalam penelitian ini juga membahas tentang sejarah dari pelaksanaan dan manfaat dari sholat *taqwiyatul hifzhi* bagi santri di pondok tersebut.
2.	*Pemahaman Hadits Tentang Salat Tasbih (Studi Kasus di Jamaah Pengajian di Masjid Al-Qausar Kecamatan Tallo Kelurahan Wala-Walaya, Makassar).* Dr.	1. Menjelaskan secara menyeluruh dari ruang lingkup sholat tasbih serta pelaksanaannya di Pengajian Masjid Al-Qausar Kecamatan Tallo Kelurahan Wala-Walaya, Makassar. 2. Mendeskripsikan pelaksanaan sholat tasbih di Pengajian	Membahas mengenai sholat *taqwiyatul hifzhi* baik haditsnya maupun pelaksanaannya di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember yang sedikit memiliki kesamaan dari sholat tasbih, yaitu sama-sama diajarkan oleh Rasulullah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Muhammad Sabir, M.Ag tahun 2016.	Masjid Al-Qausar Kecamatan Tallo Kelurahan Wala-Walaya, Makassar.	SAW secara lengkap mulai dari praktek hingga manfaat dari sholat tasbih maupun sholat *taqwiyatul hifzhi*.
3.	*Strategi Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang*. Fathatur Rahmania *tahun* 2016.	Strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhatul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang menyebutkan bahwa: 1. Proses menguatkan hafalan Al-Qur'an di pondok tersebut, santri diajarkan untuk me*murajaah* dan *tasmi'*. Mulai dari mengulang sendiri, mengulang dengan alat bantu, mengulang dengan guru dan rekan *huffadz* hingga	Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember yang notabene secara khusus bukan pondok *tahfizh* tetapi menerapkan hafalan Al- Qur'an. Pondok tersebut mewajibkan para santrinya untuk melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi* untuk tambahan amalan mereka dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an selain menggunakan metode biasa seperti *murojaah*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		mengulangnya dalam sholat. 2. Menyebutkan hasil yang telah dicapai dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode/strategi menghafal yang diterapkan di pondok pesantren tersebut.	sendiri maupun bersama ustadz.

Dari tiga penelitian diatas, belum banyak yang meneliti tentang sholat *taqwiyatul hifzhi*, adapun hanya segelintir yang membahas sholat tersebut namun tidak dijelaskan secara detail mengenai ruang lingkup hadits yang membahas sholat *taqwiyatul hifzhi*. Maka dalam penelitian ini berusaha mengungkap secara detail ruang lingkup hadits sholat *taqwiyatul hifzhi* dan pelaksanaannya di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.

B. KAJIAN TEORI

1. Konsep Dasar Sholat *Taqwiyatul Hifzhi*

Konsep dasar sholat *taqwiyatul hifzhi* secara umum adalah untuk memperkuat daya ingat atau hafalan seseorang yang didasarkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Imam Tirmidzi dalam kitab *sunan*-nya, dari jalan Walid bin Muslim menyatakan bahwa hadits :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَعِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي تَفَلَّتَ هَذَا الْقُرْآنُ مِنْ صَدْرِي فَمَا أَجِدُنِي أَقْدِرُ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا الْحَسَنِ أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مَنْ عَلَّمْتَهُ وَيُثَبِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِي صَدْرِكَ قَالَ أَجَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلِّمْنِي قَالَ إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالدُّعَاءُ فِيهَا مُسْتَجَابٌ وَقَدْ قَالَ أَخِي يَعْقُوبُ لِبَنِيهِ { سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي } يَقُولُ حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمْعَةِ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي وَسَطِهَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي أَوَّلِهَا فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةِ يس وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَحم الدُّخَانِ وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ وَفِي الرَّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمُفَصَّلِ فَإِذَا فَرَغْتَ مِنْ التَّشَهُّدِ فَاحْمَدْ اللَّهَ وَأَحْسِنْ الثَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ وَصَلِّ عَلَيَّ وَأَحْسِنْ وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلِإِخْوَانِكَ الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالْإِيمَانِ ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّيَ اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

يَا أَبَا الْحَسَنِ تَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ جُمَعٍ أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا تُجَبْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَوَاللَّهِ مَا لَبِثَ عَلِيٌّ إِلَّا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ فِيمَا

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

خَلَا لَا آخُذُ إِلَّا أَرْبَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ وَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى نَفْسِي تَفَلَّتْنَ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا وَإِذَا قَرَأْتُهَا عَلَى نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كِتَابُ اللَّهِ بَيْنَ عَيْنَيَّ وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيثَ فَإِذَا رَدَّدْتُهُ تَفَلَّتَ وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيثَ فَإِذَا تَحَدَّثْتُ بِهَا لَمْ أَحْرِمْ مِنْهَا حَرْفًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ مُؤْمِنٌ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ يَا أَبَا الْحَسَنِ. قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ

Artinya :

Dari Ibnu Abbas beliau berkata : Ketika kami sedang duduk disisi Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah Ali bin Abi tholib ra, ia lalu berkata : “Demi ayah dan ibuku!! Al-Qur`an ini telah terlepas dari dadaku, maka aku tidak menemukan diriku mampu menguasainya”.

Rasulullah SAW lalu berkata : “Wahai Abal Hasan, maukah kau kuajari beberapa kalimat yang dengan kalimat ini Allah akan memberikan kemanfaatan padamu, dan orang-orang yang kau ajari kalimat itu, dan mengukuhkan apa yang kau pelajari dalam dadamu?”.

Sahabat Ali menjawab : “Ya, wahai Rasulullah, ajarilah aku!”. Rasul bersabda : “ketika malam jum’at, kalau kamu mampu untuk bangun pada 1/3 malam yang akhir (maka bangunlah), karena sesungguhnya waktu itu adalah waktu yang disaksikan, dan berdo`a pada waktu itu sangat mustajab. Bahkan saudaraku Ya’qub berkata kepada putranya ; “Aku akan memintakan ampun kalian pada tuhanku”, ia berkata (demikian) sampai datanglah malam jumat. Jika kamu tidak mampu maka (bangunlah) pada tengah malamnya, jika kau tidak mampu juga maka pada 1/3 malam yang awal, kemudian shalatlah empat raka’at, pada raka’at pertama membaca Fatihah dan (surat) Yasin, pada raka’at kedua membaca Fatihah dan Haamim (surat) Ad-Dukhon, pada raka’at ketiga membaca Fatihah dan Alif lam mim Tanzil (surat) As-Sajdah. Pada raka’at keempat membaca Fatihah dan Tabarok Al-mufashol (surat Al-Mulk).

Lalu ketika kau telah selesai dari tasyahhud (tahiyyat akhir) maka pujilah Allah dan baguskanlah pujian pada Allah, dan bersholawatlah kepadaku dan baguskanlah, juga kepada Nabi-nabi yang lain, dan mintakanlah ampunan bagi mukminin dan mukminat dan juga bagi saudara-saudaramu yang telah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendahului kamu dengan iman kemudian berdo`alah pada akhir hal itu :

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِى بِتَرْكِ الْمَعَاصِى أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِى وَارْحَمْنِى أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لاَ يَعْنِينِى وَارْزُقْنِى حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّى اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِى لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِى حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِى وَارْزُقْنِى أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِى يُرْضِيكَ عَنِّى اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِى لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِى وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِى وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِى وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِى وَأَنْ تَسْتَعْمِلَ بِهِ بَدَنِى فَإِنَّهُ لاَ يُعِينُنِى عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلاَ يُؤْتِيهِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya :

"Ya Allah, kasihinilah aku dengan bisa meninggalkan maksiat selamanya selagi Engkau menetapkanku (selama hidupku), dan kasihinilah aku dari melakukan perkara yang tidak berguna bagiku, dan berikanlah aku baiknya penglihatan kepada perkara yang membuat Engkau ridho kepadaku. Wahai Allah yang menciptakan langit dan bumi, yang mempunyai keagungan, kehormatan dan kemuliaan yang tidak dapat dicapai (oleh makhluk), aku memintamu Ya Allah…. Ya Rahman… demi keagungan-Mu dan cahaya Dzat-Mu agar Engkau menetapkan hatiku untuk bisa menghafal kitab-Mu sesuai dengan yang Engkau ajarkan padaku, dan berikanlah aku pertolongan untuk membaca kitab-Mu sesuai dengan cara yang membuat-Mu ridho padaku. Wahai Allah, Pencipta langit dan bumi yang mempunyai keagungan, kehormatan dan kemuliaan yang tidak dapat dicapai (oleh makhluk), aku meminta kepada-Mu Ya Allah…. Ya Rahman… agar Engkau menyinari penglihatan batinku dengan kitab-Mu, agar Engkau membuat lisanku berucap dengannya, dan agar Engkau hilangkan dengannya kesusahan dari hatiku dan Engkau lapangkan dengannya dadaku, dan agar Engkau membuat tubuhku mengamalkanya karena sesungguhnya tidak ada yang mampu menolongku kepada kebenaran kecuali Engkau dan tidak ada yang mampu mendatangkanya kecuali Engkau. Tidak ada daya dan upaya selain dari Allah yang maha tinggi lagi maha agung".

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Wahai Abal Hasan engkau lakukan itu dalam tiga jum`at, lima atau tujuh, maka engkau akan dikabulkan dengan izin Allah. Dan demi dzat yang Allah mengutusku dengan kebenaran, aku tidak pernah menyalahi seorang mukmin sama sekali." Ibnu Abbas berkata : "maka demi Allah, tidak sampai lima atau tujuh sehingga Ali datang pada Rasulullah dalam majlis yang sama lalu berkata ; "Wahai Rasulullah sesungguhnya aku dahulu tidak mengambil (menghafal) kecuali empat ayat atau semisalnya, dan ketika aku membacakannya, ia terlepas. Dan sekarang aku mempelajari 40 ayat dan semisalnya lalu ketika aku membacakannya maka seakan-akan kitab Allah ada dihadapan kedua mataku, dan dulu aku mendengarkan hadits lalu ketika aku mengulanginya, ia terlepas. Dan sekarang aku mendengar banyak hadits lalu ketika kau berucap dengannya, aku tidak mengurangi darinya satu hurufpun. Maka Rasulullah berkata kepadanya ketika itu ; "Engkau seorang mukmin, Demi pemilik Ka'bah! wahai Abal Hasan! (HR. Tirmidzi).

Al-Mubarakfuri berkata mengenai makna hadits tersebut bahwa saat itu Ali ra. atau dalam *kunyah*-nya 'Abu Hasan' menceritakan bahwa hafalannya terlepas dari dadanya secara mendadak tanpa adanya tenggang waktu.[15] Lalu Rasulullah SAW menasehati untuk sholat dan berdoa di sepertiga malam terakhir karena waktu sepertiga malam terakhir adalah waktu yang disaksikan oleh malaikat yang ikut mendoakan dan mengaminkan doa setiap orang yang bangun di sepertiga malam terakhir.

Hal meminta ampunan atau berdoa di sepertiga malam terakhir tersebut juga pernah dilakukan oleh Nabi Ya'qub as. kepada anak-anaknya, sebagaimana Rasulullah SAW menyatakan bahwa saudaranya, yakni Nabi Ya'qub as, karena sesungguhnya para nabi itu menjadi saudara

[15] Abi Al-'Ula Muhammad Abdirrahman, *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarh Jami' At-Tirmidzi*, (Kairo: Darul Hadits. 2001), 82.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagi nabi-nabi yang lain, demikian pula istri-istri mereka dan agama-agama mereka, mereka memiliki kesatuan dalam beragama, yaitu Islam.

Demikian pula Nabi Ya'qub as. berkata bahwa akan memintakan ampunan anak-anaknya kepada Allah dengan menggunakan lafadz سَوْفَ dalam kata سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي maksud Nabi Ya'qub as. menggunakan lafadz tersebut karena Nabi Ya'qub as. tidak langsung memintakan ampunan anak-anaknya kepada Allah SWT. Tetapi Nabi Ya'qub as. ingin mendoakan mereka secara khusus dan pada waktu yang baik, seperti di sepertiga malam terakhir dimana Allah SWT membuka seluas-luasnya pintu rahmat dan *maghfirah* kepada siapapun yang tulus dalam berdoa. Beliau juga menunggu sampai datangnya malam jum'at untuk memintakan ampunan kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa malam jum'at itu lebih utama daripada malam-malam yang lain.[16]

Ibnu Mas'ud, Ibrahim At-Taimi, Amru Ibnu Qais. Ibnu Juraij dan lainnya mengatakan bahwa Nabi Ya'qub as. menangguhkan permohonan mereka sampai waktu sahur.[17]

وقال ابن جرير: حدثني أبو السائب حدثنا ابن إدريس سمعت عبد الرحمن بن إسحاق يذكر عن محارب بن دثار قال كان عمر رضي الله عنه يأتي المسجد فيسمع انسانا يقول اللهم دعوتني فأجبت وأمرتني فأطعت وهذا السحر فاغفرلي. قال فاالستمع الصوت فإذا هو من

[16] Abi Al-'Ula Muhammad Abdirrahman, *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarh Jami' At-Tirmidzi*,...84.

[17] 'Imaduddin Abi Fida' Ismail bin Umar ibn Katsir al-Damasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim,* (Beirut: Dar al-Khattab al-'Ilmiyyah, 1971), 462.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

دار عبد الله بن مسعود فسأل عبد الله عن ذلك فقال إن يعقوب أخّر بنيه الى السحر بقوله " سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي"

Artinya :

Ibnu Jarir mengatakan, telah menceritakan kepadaku Abu Said, telah menceritakan kepada kami Ibnu idris, bahwa ia pernah mendengar Abdurrahman Ibnu Ishaq menceritakan *atsar* berikut dari Muharib Ibnu Disar bahwa khalifah Umar ra datang ke masjid, lalu ia mendengar seseorang mengucapkan doa berikut : "Ya Allah, Engkau telah menyeruku, lalu aku memenuhi seruan-Mu dan Engkau telah memerintahkan kepadaku, lalu aku taati. Demi waktu sahur ini, berilah ampunan kepadaku." Umar mendengar suara itu lalu menyelidikinya, dan ternyata suara itu berasal dari rumah Abdullah bin Mas'ud ra. Ketika ia ditanya tentang bacaan doanya itu, ia menjawab, "Sesungguhnya Ya'qub menangguhkan permintaan anak-anaknya sampai waktu sahur melalui ucapannya yang disitir oleh firman Allah SWT. '*Kelak aku akan memohonkan ampun bagi kalian kepada Tuhanku.*' (Yusuf : 98)." Bahwa yang dimaksud ialah hingga datang malam jum'at. Itulah yang dimaksudkan oleh perkataan saudaraku Ya'qub kepada anak-anaknya.[18]

Selain di sepertiga malam terakhir di malam jum'at, Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya berpendapat juga bahwa permohonan ampun itu beliau tangguhkan sampai pertemuan dengan Yusuf as. di Mesir, saat hati Ya'qub as. telah tenang dan gembira serta telah hilang bekas-bekas luka hatinya, serta setelah bertanya kepada Yusuf as. karena dosa yang mereka inginkan untuk diampuni itu antara lain berkaitan dengan penganiayaan terhadap Yusuf as.[19]

---

[18] 'Imaduddin Abi Fida' Ismail bin Umar ibn Katsir al-Damasyqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim,..*462.

[19] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 508-509.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bila ditinjau dari jalur ini, hadits ini berpredikat *gharib*, dan mengenai predikat *marfu'*-nya masih perlu dipertimbangkan kebenarannya. Hadits yang diriwayatkan Atho' dan Ikrimah dari Ibnu Abbas ra, dari jalan Ikrimah memiliki dua jalan sanad, yaitu : *Jalan pertama*, dari jalur Walid bin Muslim berkata bahwa diceritakan kepada Walid bin Muslim dari Ibnu Juraij, dari Atho' bin Abi Rubah dan Ikrimah dari Ibnu Abbas. Hadits tersebut diriwayatkan Tirmidzi dalam kitab *sunan*-nya nomor 3570 dan Daruquthni. Sebagaimana disandarkan kepada Ibnu Jauzi dalam kitab *Maudhu'at* nomor 138, Al-Hakim dalam kitab *al-Mustadrok* nomor 461, Bayhaqi dalam kitab *al-Asma' wa ash-Shifat* nomor 108, al-Khatib al-Baghdadi dalam kitab *al-Jami' li Akhlaqi ar-Rawi* nomor 251 dan lain sebagainya. *Jalan kedua*, yaitu dari jalan Daruquthni yang menyebutkan bahwa dari Atho' dari Ibnu Abbas, dan tidak menyebutkan dari Atho' dan Ikrimah sebagaimana yang disebutkan jalan yang pertama.

Sebagian ulama mendhaifkan *isnad* yang menjelaskan sholat *taqwiyatul hifzhi* disebabkan *tadlis* yang melekat pada Walid bin Muslim yaitu *tadlis taswiyah*.[20] Selain itu, hadits yeng menjelaskan mengenai

[20] Tadlis adalah menyembunyikan cacat yang ada pada sanad lalu menampakkan yang bagus. Sedangkan tadlis taswiyah adalah perawi meriwayatkan hadits dari gurunya, tetapi perawi tersebut menggugurkan rawi dhaif yang terletak antara dua perawi yang tsiqah, yang salah satu (dari dua rawi tsiqah ini) saling bertemu. Bentuk hadits tersebut (yang sebenarnya) adalah bahwa perawi meriwayatkan suatu hadits dari gurunya yang tsiqah, guru yang tsiqah ini meriwayatkan dari gurunya yang dhaif dari rawi tsiqah yang kedua. Kedua rawi tsiqah tersebut saling bertemu satu sama lain. Kemudian si mudallis mendatangkan hadits tersebut dari rawi tsiqah yang pertama, lalu ia gugurkan rawi yang dhaif pada sanadnya, sehingga sanadnya menjadi rawi tsiqah pertama dari rawi tsiqah kedua dengan menggunakan lafadz yang mengandung pengertian seluruh rawinya tsiqah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sholat *taqwiyatul hifzhi* tersebut juga di ingkarkan oleh adz-Dzahabi atau dinilai olehnya sebagai hadits munkar. Selanjutnya adz-Dzahabi juga menilai kecacatan sanad hadits ini terletak pada Sulaiman binti Sarohbil, karena dia dinilai seorang *munkar al-hadits* walapun dia seorang *hafizh*.[21]

Syaikh Al-Albani juga menilai bahwa hadits ini adalah hadits munkar, beliau menilai Walid bin Muslim men*tadlis* hadits ini dengan *tadlis taswiyah*, maka Walid bin Muslim menjadi illatnya hadits tersebut.[22] Demikianlah beberapa pendapat para ulama mengenai hadits yang menerangkan sholat *taqwiyatul hifzhi*, walaupun beberapa ulama berpendapat bahwa hadits tersebut dinilai *dhaif*, hal tersebut tidak menghalangi bahwa hadits mengenai sholat *taqwiyatul hifzhi* tersebut bisa diamalkan.

2. Sejarah Sholat *Taqwiyatul Hifzhi*

Sejarah secara komprehensif diartikan sebagai kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia.[23] Definisi ini mengandung dua makna sekaligus, yaitu : *Pertama* sejarah sebagai kisah, ini merupakan sejarah dalam pengertian subjektif, karena kajadian masa lalu itu telah menjadi pengetahuan manusia. *Kedua* sejarah sebagai peristiwa, ini merupakan pengertian sejarah secara objektif, sebab pristiwa masa lampau itu adalah kenyataan masih diluar pengetahuan manusia.

[21] Adz-Dzahabi, *Siiru A'lamu an-Nubalaa*.. (2/213)
[22] Al-Albani, *Silsilah al-Dhaifah*.. 3374
[23] Dadung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) 13.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kata sejarah diadopsi dari bahasa Arab yaitu '*Syajaroh'* yang berarti pohon kehidupan.[24] Hal ini memiliki makna bahwa sejarah adalah awal dari segalanya yang menjadi realitas masa kini. *Syajaroh* juga sering dikaitkan dengan makna kata istilah (juga dari bahasa Arab) yang berarti urutan, seri, hubungan dan daftar keturunan. Terminologi Arab lainnya yang menunjuk pada makna kata itu adalah *tarikh* yang memiliki arti suatu peristiwa tertentu pada waktu tertentu.

Sejarawan Islam Ibnu Khaldun juga memberikan penafsiran tentang sejarah atau *fann al-tarikh* dalam tiga untaian kalimat yang dituangkan secara terpisah dalam karyanya yang berjudul *Muqaddimah Ibnu Khaldun.*[25] *Pertama,* bahwa *fann al-tarikh* itu termasuk satu *fann* dimana bangsa-bangsa dan generasi bergiliran tangan mempelajarinya. Antara orang yang berilmu dan orang bodoh memiliki kadar pengetahuan yang sama tentang sejarah. Karena pada awalnya sejarah tidak lebih dari sekedar berita tentang peristiwa politik, negara dan kejadian masa lampau.

Kedua, sesungguhnya *fann al-tarikh* itu merupakan *fann* yang memiliki madzhab yang berharga, banyak faedahnya dan mulia tujuannya. Ia dapat memberikan ihwal bangsa-bangsa terdahulu yang terefleksi dalam perilakunya.

[24] Abd. Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah,* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 3.

[25] Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun: suatu pendahuluan* Terj. Ismail Yakub (Jakarta: Faizan, 1982), 26.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ketiga, bahwa *tarikh* adalah berita tentang *al-ijtima' al-insani* (komunitas manusia) dan pada umumnya mencakup segala perubahan yang terjadi dalam peradaban dalam watak peradaban itu sendiri.

Kata *fann al-tarikh* dalam pandangan sejarawan Islam ini memiliki dua makna yaitu luar dan dalam. Dari sisi luar, sejarah merupakan perputaran waktu, rangkaian peristiwa dan pergantian kekuasaan. Sejarah pada sisi ini hanya mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan elementer yang berkaitan dengan 'kapan', 'siapa' dan 'dimana' peristiwa itu terjadi. Peristiwa ini disebut sejarah naratif karena kadar pengetahuan sejarah antara ilmuwan dan bukan ilmuwan adalah sama.

Sedangkan sejarah dari sisi dalam adalah suatu penalaran kritis dan usaha yang cermat untuk mencari kebenaran, suatu penjelas yang cerdas tentang usaha tentang sebab-musabab, suatu pengetahuan mendalam mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Pemahaman seperti inilah yang disebut sejarah kritis dan hanya bisa dipahami oleh mereka yang memiliki kerangka berpikir kritis.

Dalam memahami sejarah, setidaknya diperlukan metode dalam penelitian sejarah atau yang lebih dikenal dengan istilah metode penelitian sejarah.[26] Louis Gottschalk menjelaskan metode sejarah sebagai "proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang

[26] Dadung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 53.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

autentik dan dapat dipercaya, atau data tersebut bisa menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.[27]

Para ahli sejarah menyimpulkan bahwa ada empat hal pokok dalam cara meneliti sejarah yaitu :

a) Pengumpulan objek yang berasal dari suatu zaman dan pengumpulan data-data tertulis dan lisan yang relevan.
b) Menyingkirkan data-data (bagian dari padanya) yang tidak autentik.
c) Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya berdasarkan data-data yang autentik.
d) Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.

Kajian metode sejarah tersebut juga dapat digunakan untuk meneliti sebuah hadits, hal ini dapat disambungkan dengan ilmu *asbabul wurud* sebagai sarana yang melatarbelakangi suatu hadits muncul dengan aspek sejarah yang mempengaruhinya, baik berupa peristiwa-peristiwa, pertanyaan atau lainnya yang terjadi pada saat hadits itu disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Ia dapat berfungsi sebagai pisau analisis untuk menentukan apakah hadits itu bersifat umum atau khusus, mutlak atau muqayyad, naskh atau mansukh dan lain sebagainya.[28]

[27] Louis Gottschalk, Mengerti Sejarah, (Jakarta: UI-Press, 1985), 39.
[28] Said Agil Husin Munawwar & Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud: Studi Kritis Hadits Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut imam as-Suyuthi, *asbabul wurud* itu dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu :

1. Sebab yang berupa ayat Al-Qur'an
2. Sebab yang berupa hadits
3. Sebab yang berupa perkara yang berkaitan dengan para pendengar di kalangan sahabat.[29]

Dalam implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi* yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas yang hanya diketahui dari jalan Walid bin Muslim dapat diselidiki dengan menggabungkan metode *asbabul wurud* Imam as-Suyuthi dengan *fann al-tarikh* Ibnu Khaldun.

Sholat *taqwiyatul hifzhi* jika dilihat dengan metode *asbabul wurud* Imam as-Suyuthi, maka tergolong dalam kategori yang ketiga, yaitu sebab yang berupa perkara yang berkaitan dengan para pendengar di kalangan sahabat. Hal ini terlihat dengan perkataan Ibnu Abbas dalam hadits yang menceritakan bahwa saat para sahabat sedang duduk disisi Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah sahabat Ali bin Abi Thalib ra. lalu menceritakan bahwa hafalan Al-Qur'an-nya telah lepas dari dadanya. Dari sinilah *asbabul wurud 'am* (makro) muncul,[30] karena dalam hadits yang menceritakan sebab musabab sholat *taqwiyatul hifzhi* tersebut, dijelaskan secara detail mengenai kapan dan proses sholat *taqwiyatul hifzhi* tersebut dilaksanakan.

---

[29] Imam Ahmad, *Musnad Imam Ahmad:* IV/435.

[30] *Asbabul Wurud Makro* yaitu situasi sosio-historis yang lebih bersifat umum dimana dan kapan Nabi SAW menyampaikan sabdanya dan hal ini memerlukan kajian sejarah yang sangat detail.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam pandangan *fann al-tarikh* Ibnu Khaldun, maka secara jelas hadits yang menerangkan sholat *taqwiyatul hifzhi* termasuk kedalam sejarah dari sisi dalam, karena berusaha menggunakan penalaran kritis dan usaha yang cermat untuk mencari kebenaran mengenai bagaimana dan mengapa hadits sholat *taqwiyatul hifzhi* tersebut muncul. Maka dari kedua metode tersebut, yaitu metode *asbabul wurud* Imam as-Suyuthi dengan *fann al-tarikh* Ibnu Khaldun, dapat disimpulkan bahwa kedua metode tersebut berguna dalam meneliti hadits sholat *taqwiyatul hifzhi* karena hadits tersebut berhubungan dengan sejarah secara detail kemunculan sholat *taqwiyatul hifzhi* dan proses pelaksanaannya.

3. Manfaat Sholat *Taqwiyatul Hifzhi*

Manusia merupakan makhluk paling sempurna yang Allah ciptakan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia di anugerahkan kemampuan untuk berfikir melalui sebuah organ yang biasa kita kenal dengan otak. Kemampuan berfikir itulah yang membedakan antara manusia dengan hewan. Dengan kemampuan itu manusia bisa mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan, mengingat ilmu-ilmu tersebut dan mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan keutamaan dari Allah SWT.

Dalam belajar sesuatu tentu tidak terlepas dari proses mengingat. Kemampuan mengingat dapat menjadi indikator pencapaian seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan mengingat yang baik tentunya akan sangat mendukung seseorang dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memahami ilmu-ilmu yang sedang dipelajari. Namun seiring pertambahan usia, tidak menutup kemungkinan terjadinya penurunan daya ingat seseorang sehingga kemampuan berpikir pun juga akan melemah.

Kemampuan berpikir dan mengingat membutuhkan dua kebutuhan, yaitu mengingat secara persis (*maintenance rehearsal*) dan mengingat secara pemahaman (*elaborative rehearsal*).[31] Jika ditarik dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka keduanya sangat berperan dalam proses mengingat walaupun dalam metodenya sangat berbeda. Proses menghafal Al-Qur'an, selain juga membutuhkan daya ingat rupanya juga membutuhkan upaya-upaya spiritual dalam menjaga hafalan Al-Qur'annya.[32]

Upaya spiritual yang dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an bukan hanya terletak pada upaya menjaga agar hafalan tidak hilang di otak para penghafal Al-Qur'an, melainkan lebih dari itu yaitu berupa menjaga perilaku dalam arti luas yang jika tidak dilakukan akan memberi *mudharat* bagi para penghafal Al-Qur'an itu sendiri.[33]

Salah satu bentuk religius yang bisa dilakukan para penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya adalah dengan melaksanakan sholat atau me-*murojaah* hafalannya ketika sholat. Karena dalam sholatlah

[31] Masagus & Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Emir, 2015), xxxi.

[32] Lisya Chairani & Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 2.

[33] Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 116.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

manusia diperintahkan oleh Allah untuk meminta pertolongan dan berdoa, sebagaimana firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اسْتَعِينُواْ بِالصَّبْرِ وَالصَّلاَةِ إِنَّ اللّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

> Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah : 153)

Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an ketika sholat merupakan sudah menjadi kebiasaan para penghafal Al-Qur'an, baik itu dalam sholat wajib maupun sunnah karena dengan cara seperti ini hafalan mereka jadi bertambah lancar.[34] Sholat sunnah yang dilaksanakan bukan hanya sebatas sholat sunnah mutlak maupun sholat sunnah rawatib. Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada para penghafal Al-Qur'an dengan sholat *taqwiyatul hifzhi* yang dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas yang mengajarkan doa penguat hafalan Al-Qur'an, yaitu :

> *"Ya Allah, kasihinilah aku dengan bisa meninggalkan maksiat selamanya selagi Engkau menetapkanku (selama hidupku), dan kasihinilah aku dari melakukan perkara yang tidak berguna bagiku, dan berikanlah aku baiknya penglihatan kepada perkara yang membuat Engkau ridho kepadaku. Wahai Allah yang menciptakan langit dan bumi, yang mempunyai keagungan, kehormatan dan kemuliaan yang tidak dapat dicapai (oleh makhluk), aku memintamu Ya Allah…. Ya Rahman… demi keagungan-Mu dan cahaya Dzat-Mu agar Engkau menetapkan hatiku untuk bisa menghafal kitab-Mu sesuai dengan yang Engkau ajarkan padaku, dan berikanlah aku pertolongan untuk membaca kitab-Mu sesuai dengan cara yang membuat-Mu ridho padaku.*

[34] Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro U Media, 2012), 165.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> *Wahai Allah, Pencipta langit dan bumi yang mempunyai keagungan, kehormatan dan kemuliaan yang tidak dapat dicapai (oleh makhluk), aku meminta kepada-Mu Ya Allah…. Ya Rahman… agar Engkau menyinari penglihatan batinku dengan kitab-Mu, agar Engkau membuat lisanku berucap dengannya, dan agar Engkau hilangkan dengannya kesusahan dari hatiku dan Engkau lapangkan dengannya dadaku, dan agar Engkau membuat tubuhku mengamalkanya karena sesungguhnya tidak ada yang mampu menolongku kepada kebenaran kecuali Engkau dan tidak ada yang mampu mendatangkanya kecuali Engkau. Tidak ada daya dan upaya selain dari Allah yang maha tinggi lagi maha agung".*[35]

Dengan adanya sebuah usaha religius para penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya, membuktikan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an, kemampuan inteligen seseorang tidak begitu berpengaruh dalam usaha menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut memungkinkan bahwa usaha spiritual juga dibutuhkan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan membuktikan bahwa manfaat sholat *taqwiyatul hifzhi* bisa didapatkan dalam usaha memperlancar hafalan Al-Qur'an.

Sholat *taqwiyatul hifzhi* juga berperan sebagai pendorong semangat para penghafal Al-Qur'an, karena dengan adanya sholat *taqwiyatul hifzhi* seakan-akan hafalan para penghafal Al-Qur'an akan terjaga sebagai bentuk usaha lebih untuk memperoleh *fadhilah* dari sholat tersebut.

[35] HR. Tirmidzi no. 3570.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. *Living Hadits*

Living hadits adalah suatu hadits yang hidup dan berkembang di masyarakat.[36] Fazlur Rahman memberikan definisi hadits sebagaimana yang ditulis dalam bukunya : *The Islamic Methodology in History* :

> We have said repeatedly-perhaps to the annoyance of some readers that hadith, although it has as its ultimate basic the Prophetic Model, represent the working of the early generations on that model. Hadits, in fact is the sum total of aphorism formulated and put out by muslims them selves, ostensibly about the prophet although not without an ultimate historical touch with the prophet. Its very aphoristic character shows that is not historical. It is rather gigantic and monumental commentary on the prophet by theearly community.[37]

Kaum muslimin sepakat menerima sunnah, kemudian sunnah tersebut diformulasikan dalam bentuk verbal dengan istilah hadits. Berbeda dengan pemikiran Fazlur Rahman, Jalaluddin Rakhmad dalam sebuah artikel yang berjudul "Dari Sunnah ke Hadis atau Sebaliknya?" dimuat dalam buku *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramida, 1995) mengemukakan sebaliknya bahwa yang pertama beredar dalam masyarakat adalah hadits.

Dari pemikiran Fazlur Rahman dan Jalaluddin Rakhmat tersebut dapat dikompromikan bahwa tradisi hadits dan sunnah sebenarnya terjadi bersamaan. *Living hadits* lebih didasarkan atas adanya tradisi yang hidup di masyarakat yang disandarkan kepada hadits. Penyandaran kepada hadits

---

[36] M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 174.

[37] M. Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2007), 112. Dikutip dari Fazlur Rahman, *Islamic Methodology*... 76.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut bisa saja hanya dilakukan hanya sebatas daerah tertentu saja atau lebih luas cakupan pelaksanaannya.

Menurut Abdul Mustaqim, *living hadits* tidak hanya menyangkut dengan fenomena yang muncul dalam masyarakat akan tetapi juga menyangkut juga praktek sosial keagamaan sebagai bentuk pengamalan hidup sehari-hari. Praktek tersebut didasarkan pada pengamalan hadis sebagai sumber inspirasi. *Living hadits* juga tidak hanya terpaku pada praktek belaka akan tetapi juga menyangkut tentang pengetahuan, pandangan, perasaan, dan pengalaman masyarakat setempat.[38]

[38] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Quran: Model Penelitian Kualitatif dalam Sohiron Syamsuddin, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press dan Teras, 2007), 73

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik realitas tentang apa yang sedang terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat atau lembaga pendidikan. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat atau lembaga penelitian.[37]

Karena objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk dan model praktek, resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan serta berinteraksi dengan hadits, maka penelitian ini termasuk penelitian *living hadits.* Dengan demikian peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu sebuah ilmu untuk mengetahui dan menggambarkan apa yang dipikirkan, dirasa dan diketahui oleh seseorang dalam kesadaran dan pengalamannya pada saat itu dan semua itu adalah tentang kebenaran.[38]

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi karena berusaha membahas tentang fenomena atau segala sesuatu yang menampakkan diri.[39] Fenomenologi yang digunakan adalah fenomenologi menurut Edmund Husserl

---

[37] Mardudin, *Metode Penelitian, suatu pendekatan proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 28.

[38] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih diantara Lima Pendekatan,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 105.

[39] Imam Musbikin, *Istanthiq Al-qur'an Pengenalan Studi Al-qur'an Pendekatan Interdisipliner* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016)*tanthiq Al*-Qur'an (Madiun: Jaya Star Nine, 2016). 324.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tentang kesadaran, terkait dengan segala hal (peristiwa sosial budaya) yang muncul akibat adanya kesadaran dalam diri manusia, dan juga Husserl menekankan bahwa kesadaran ini selalu tentang sesuatu, bahkan kesadaran mengenai kesadaran itu sendiri.[40]

Dalam kata "kesadaran" Husserl mengikuti jejak Descartes, dengan mengawali telaahnya dari pengalaman seorang Aku yang berfikir, *"the thinking ego"*, yang memiliki kesadaran. Bagi Husserl, kesadaran ini selalu kesadaran tentang sesuatu, *"consciousness of something"*. Jadi ada dua aspek "kesadaran" yang saling mengisi, yakni: (1) proses sadar itu sendiri, *"the process of being conscious"*, yang wujudnya bisa beberapa macam (misalnya mengingat, melihat, menilai), dan (2) yang menjadi objek dari kesadaran tersebut.[41]

Husserl menyumbangkan beberapa pemikiran yang sangat relevan dengan ilmu sosial budaya. Pemikiran *pertama* Husserl adalah tentang "deskripsi fenomenologis sebagai deskripsi, penggambaran dari segala sesuatu sebagaimana adanya; sebagaimana segala sesuatu tersebut tampil, hadir di hadapan manusia dalam cara tampilannya". *Kedua* pemikiran tersebut menjadi jembatan masuknya fenomenologi dari filsafat ke sosial budaya.

Fenomenologi memiliki beberapa asumsi dasar diantaranya adalah :

a. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran

[40] Dalinur M. Nur, *Kegunaan Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama*, Wardah: No. XXX/ Th. XVI/ Desember 2015.

[41] Heddy Shri Ahimsa Putra, *Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama*, Walisongo: Volume 20, Nomor 2, November 2012.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Keberadaan kesadaran manusia diketahui adanya melalui bahasa

c. Kehidupan manusia adalah kehidupan yang diberi makna oleh mereka yang terlibat di dalamnya.

Berkaitan dengan asumsi dasar diatas, hal utama yang dilakukan dalam fenomenologi adalah memberikan deskripsi atas suatu gejala sosial budaya. Dalam hal ini peneliti tidak membuat hipotesa atau menguji suatu teori. Kesadaran dan pengalaman manusia dalam topik yang diteliti (implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi*) merupakan deskripsi yang dicari agar peneliti dapat memahami cara pandang suatu kelompok masyarakat tertentu dan bagaimana mereka memaknainya.[42]

Peneliti berharap dengan pendekatan fenomenologi dapat mengungkap rahasia dibalik implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, baik waktu pelaksanaan maupun prosesnya, sehingga dapat memberi manfaat bagi siapa saja yang mempelajari secara mendalam mengenai hadits yang menjelaskan hadits tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember. Terletak di jalan Brantas gang XXV/258 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Jawa Timur.

[42] Imam Musbikin, *Istanthiq Al-qur'an Pengenalan Studi Al-qur'an Pendekatan Interdisipliner* (Madiun: Jaya Star Nine, 2016), 324 dan 334.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang dapat dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian.[43]

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.[44] Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling.* Dalam *purposive sampling*, penentuan sampel di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[45] Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini, karena informan yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling mengetahui, memahami dan aktif dalam proses pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* du Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember. Adapun yang tergolong sumber data primer adalah :

a) Ustadz Abdur Rozaq, selaku salah satu ustadz di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dan beberapa ustadz yang lain, baik ustadz yang ada di dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.

---

[43] Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 155.

[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

[45] Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif,...* 227.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Ustadz Agung Pangaribowo, S.Farm.,M.Farm.,Apt., selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.

c) Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.

Diantara jenis data yang diperoleh adalah tentang implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi* yang di lakukan oleh santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.[46] Sumber data sekunder ini meliputi data yang diperoleh dari sumber pendukung. Adapun yang termasuk data pendukung adalah buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, dengan spesifikasi triangulasi teknik, dengan menggabungkan tiga teknik sekaligus, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja

[46] Ibid. 225

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diadakan.[47] Tujuan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi, memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis.[48]

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dalam observasi ini antara lain yaitu :

1) Kegiatan sehari-hari santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
2) Pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
3) Kitab yang digunakan Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, yang menjadi dasar pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi*

2. Interview

Tujuan *interview* digunakan untuk mengetahui landasan para pengurus dan santri dalam implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi* serta hal-hal yang mereka rasakan dan peroleh saat menerapkan sholat *taqwiyatul hifzhi* tersebut. Dalam penggalian data, peneliti menggunakan metode *interview* baik struktural maupun non-struktural sesuai dengan narasumber yang dihadapi.

[47] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.
[48] Nasution, *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 106.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Data yang diperoleh oleh peneliti dalam interview ini antara lain yaitu:

1) Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
2) Landasan pengurus dan santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dalam melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi*
3) Pemahaman terhadap landasan sholat *taqwiyatul hifzhi* Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
4) Manfaat yang diperoleh pengurus dan santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dalam melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi*
5) Langkah-langkah pelaksanaan *sholat taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
6) Faktor penghambat pelaksanaan *sholat taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

3. Dokumentasi

Data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode dokumentasi adalah:

1) Letak Geografis Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
3) Kurikulum Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
4) Struktur Pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
5) Tujuan dan jaminan kualitas output Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles and Huberman dengan tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Analisa dilakukan dengan mereduksi data yang didapat dari wawancara karena salah satu kelemahan dari metode wawancara dalam pengumpulan data penelitian kualitatif adalah adanya data-data sampah yang tidak dibutuhkan dalam hasil penelitian, sehingga dilakukanlah reduksi data untuk mengambil data-data yang sesuai dengan penelitian yang dicari.[49] Langkah yang kedua adalah melakukan analisa sesuai dengan kerangka teori yang digunakan pada penelitian data lapangan.

Data yang telah dianalis selanjutnya disajikan sesuai realita yang terjadi di lapangan sehingga data yang ditampilkan benar-benar valid.

[49] Nashruddin Baidan & Erwati Aziz, *Metodologi Penelitian Khusus Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 47.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti di lapangan, observasi mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori), pembahasan dengan sejawat melalui diskusi, melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.[50]

Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik validasi, adapun teknik validasi yang digunakan adalah validasi sumber data, yaitu: pengurus dan santri dan dengan menguunakan metode triangulasi (menggunakan beberapa data dan sumber).

G. Tahap-Tahap Penelitian

a) Tahap Pra Lapangan

1. Mencari fenomena *living hadits* yang ada di beberapa pondok pesantren yang unik, menarik dan jarang diteliti oleh peneliti lain yang layak untuk dijadikan suatu kajian penelitian dan keilmuan.
2. Menentukan bahwa Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember sebagai tempat penelitian karena di pondok tersebut terdapat fenomena *living hadits* yaitu sholat *taqwiyatul*

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* ,..329.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hifzhi. Peneliti juga memilih dan mempertimbangkan pondok tersebut karena terjangkau oleh peneliti.

3. Mengurus perizinan secara formal kepada dua belah pihak, yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman dan IAIN Jember.
4. Menjajaki dan menilai lapangan secara terperinci dan menyeluruh dalam rangka penyesuaian dengan subjek penelitian. Maksud dan tujuan penajajakan lapangan adalah berusaha mengenal lebih mendalam segala unsur fisik dan sosial yang ada di pondok pesantren tersebut. Selain itu, penjajakan ini bertujuan untuk membuat peneliti lebih bersiap dalam proses penelitian yang akan dilakukan.

b) Tahap Penelitian Lapangan

Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah :

1. Mengadakan observasi langsung di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.
2. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai beberapa sumber yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan segala data yang berhubungan dengan fenomena *living hadits* berupa implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Berpartisipasi dalam beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dalam proses pengumpulan data mengenai fenomena *living hadits* berupa implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi*.
4. Peneliti akan memaparkan data yang diperoleh baik dari observasi maupun *interview* dengan mengedepankan objektivitas.
5. Peneliti akan menganalisis hasil data yang diperoleh dengan perangkat teori yang diajukan baik yang berkenaan dengan landasan sholat *taqwiyatul hifzhi* yang ada dalam hadits maupun fenomena implementasinya berdasarkan sudut pandang sosial.
6. Peneliti akan menarik kesimpulan-kesimpulan dengan cermat untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan di awal penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini penulis menggali tentang sejarah pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember sekaligus meneliti manfaat dari sholat tersebut. Pembahasan ini merupakan tindak lanjut dari penggalian dan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul dari informan kunci dan pendukung akan diolah dan dijelaskan secara rinci sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember adalah lembaga pendidikan dan pengajaran berbasis agama Islam. Lembaga layanan pendidikan dan pengajaran ini berada dibawah Yayasan Al-Manshurin, yang bergerak dibidang pendidikan umum dan pondok pesantren. Yayasan ini dalam operasionalnya menjalankan kegiatan di bidang keagamaan, sosial, dan kemanusiaan, sebagaimana tertuang dalam Akta Notaris Ratna Mutia Marhaeni, S.H., M.Kn. dengan No. 05 Tanggal 13 Agustus 2014.

Dalam operasionalnya, pendidikan dan pengajaran dilandasi oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Lembaga Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember bersifat formal, dan diakui sebagai lembaga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

rekomendatif untuk jenjang tertentu. Disamping itu, Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember bersifat mencetak mubaligh/ mubalighot dengan basis profesi dan kesarjanaan.

Kejujuran, amanah, keterbukaan dan kepedulian terhadap kepentingan masyarakat merupakan parameter integritas berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ini. Pembentukan dan pelaksanaan seluruh aktivitas Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, termasuk rekruitmen dewan guru, rekruitmen peserta, proses pengelolaan dan evaluasinya, sangat memperhatikan parameter tersebut. Pondok Pesantren Mahasiswa ini secara terus menerus mengkaji program pembelajaran, proses pembelajaran, dan produk penyelengggaraan pendidikan yang telah dan sedang dilakukannya, guna menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan masyarakat.

Lembaga Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ini beralamatkan tetap di jalan Brantas gang XXV/258 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Jawa Timur dibawah naungan organisasi masyarakat LDII.[51]

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pertama kali berdiri pada 3 Januari 1972 di Surabaya. LDII sesuai dengan cita-cita para ulama perintisnya yaitu sebagai wadah umat Islam untuk mempelajari,

[51] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, 05 Desember 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam secara murni berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dengan latar budaya masyarakat Indonesia dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

2. Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Sejarah Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember diawali keinginan pengurus DPD LDII Jember untuk membuat suatu lembaga pendidikan yang ada di bawah kepungurusannya. Keinginan tersebut dimotivasi oleh beberapa DPD LDII daerah lain yang mempunyai binaan lembaga pendidikan. Dari situlah inisiatif untuk membentuk pondok pesantren pun mulai menemukan titik temu.

Pondok Pesantren Mahasiswa adalah sebuah pilihan dengan berbagai pertimbangan yang matang, yaitu melihat banyaknya kampus di daerah Jember serta banyaknya Pondok Pesantren Mahasiswa daerah lain juga yang maju dan memotivasi jajaran pengurus DPD LDII Jember. Dari situlah proses pembangunan Pondok Pesantren Mahasiswa mulai dilaksanakan, dimulai dengan penyusunan kepengurusan pihak DPD LDII Jember yang kemudian bekerja sama dengan yayasan Al-Manshurin yang dipimpin oleh bapak Drs. H. Boediono, M.Si. yang kemudian memilih bapak Agung Pangaribowo, S.Farm.,M.Farm.,Apt. untuk dijadikan ketua dari Pondok Pesantren Mahasiswa tersebut. Kedua bapak tersebut juga merupakan pengurus aktif di DPD LDII Jember.

Pembangunan gedung yang beralamatkan di jalan Brantas dimulai pada tahun 2012 dan diresmikan oleh bapak Drs. H. Boediono, M.Si.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bersama dengan jajaran pengurus DPD LDII Jember pada tahun 2014 dengan nama Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember. Mulai saat itu program-program dan tujuan mulai dibentuk yaitu untuk mencetak mubaligh/mubalighot yang menguasai ilmu Al-Qur'an dan haditts serta memiliki pendidikan kesarjanaan yang siap mengabdi kepada NKRI dibawah organisasi masyarakat LDII.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Awal berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember sama halnya dengan pendirian pondok pesantren yang ada di seluruh Indonesia. Namun tentunya di sisi lain setiap pondok pesantren mempunyai visi dan misi yang berbeda.

Visi dan misi Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember sebagai berikut :

Visi :

Lembaga pendidikan alternatif yang memberikan layanan pendidikan dan pengajaran berkualitas, serasi dengan kondisi dan kebutuhan yang memiliki karakteristik khas dan tertentu serta menghasilkan alumni yang mandiri dan memiliki kepribadian jelas, berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Misi :

1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berbasis pondok pesantren secara profesional, berkualitas dan mandiri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Mengembangkan keilmuan dan pengetahuan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits, menyebarluaskan dan sekaligus mentransform peserta didik agar memiliki akhlakul karimah.
3) Menyiapkan peserta didik sebagai sarjana yang siap kerja, mandiri dan berkepribadian.

4. Kurikulum Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Kurikulum Pondok Pesantren Syafi'ur Rohman Jember berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, juga menerapkan sistem pendidikan kesarjanaan.[52] Dalam mempelajari Al-Qur'an dan Hadits, Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember menerapkan metode tradisional, yaitu guru membacakan dan murid mendengarkan apa yang disampaikan atau sambil menulis apa yang disampaikan oleh guru baik makna atau keterangannya. Sebelum mengajar mereka bersama-sama mempelajari atau bermusyawarah terlebih dahulu sebelum menyampaikan pelajaran dari Al-Qur'an, tafsir maupun hadits kepada santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.

Kitab yang dipelajari dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember merupakan kitab yang telah disusun oleh LDII pusat, yaitu berupa susunan hadits-hadits yang diambil dari *kutubus sittah* lalu dikumpulkan menjadi kumpulan-kumpulan kitab tematik seperti kitab sholat, zakat, ibadah dan kitab-kitab yang lain, yang dibagi menjadi 17 kitab dan semuanya dibagi menjadi jilid-jilid tersendiri. Selain kitab

[52] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, 05 April 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hadits, Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember juga mengajarkan tafsir Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pengajian rutinan setiap harinya.[53]

Metode pengajaran yang dipraktekkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember adalah dengan metode langsung atau disebut metode *manqul*, baik bacaan dan juga makna (diterjemahkan secara harfiah) dengan menggunakan makna gandul (pegon) dengan menggunakan makna bahasa Indonesia. Metode yang demikian digunakan setidaknya diterapkan dalam dua pengajian, yaitu pengajian makna hadits yang dilaksanakan setiap pagi setelah sholat shubuh dan pengajian tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat isya'.

Pengajian makna hadits dibagi menjadi tiga kelas yaitu lambatan, cepatan dan kelas Bukhori. Dalam kelas lambatan dan cepatan, mengkaji hadits yang dipetik dari *kutubus sittah* yang sudah dihimpun oleh pihak LDII pusat, yaitu berupa bab puasa, sholat, adab, ahkam, haji dan lain-lain. Sehingga menunjukkan bahwa semua lembaga yang dibawah naungan LDII memiliki kajian yang sama. Dalam kelas Bukhari, adalah kelas yang khusus mengkaji kitab *Jami' al-Bukhari*, kelas ini merupakan kelas yang memiliki tingkatan tertinggi.

Dalam kelas makna tafsir Al-Qur'an, juga dibagi menjadi dalam dua kelas, yaitu kelas lambatan dan kelas cepatan. Perbedaan dalam dua kelas tersebut disesuaikan dengan kemapuan santri dalam memahami dan

[53] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, 09 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memaknai Al-Qur'an sekaligus target yang harus dicapai dalam setiap pengajian atau pembelajaran. Pada kelas cepatan, ditargetkan dalam setiap pengajian minimal mendapatkan satu halaman Al-Qur'an, karena dalam kelas ini ditargetkan khatam dalam dua tahun. Sedangkan dalam kelas lambatan hanya disesuaikan dengan kemampuan santri dalam memaknai ayat Al-Qur'an.

Pengajian makna tafsir Al-Qur'an berupa memaknai Al-Qur'an secara menyeluruh dan dimaknai kata-perkata dalam setiap ayatnya. Pengajian ini dilaksanakan dalam masjid yang merupakan tempat sentral berkumpulnya semua santri dan ustadz pengajar. Laki-laki dan perempuan menjadi satu kelas dalam setiap kelasnya dengan tabir pemisah antara laki-laki dan perempuan. Selain pengajian makna Al-Qur'an dan hadits, dalam kurikulum Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember juga menerapkan program *Tahfizhul Qur'an.*

Program *Tahfizhul Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dibagi dalam dua waktu, yaitu setelah sholat shubuh dan setelah sholat maghrib. Program *tahfizh* yang dilaksanakan setelah sholat shubuh hanya dilakukan sekitar 15 menit karena program *tahfizh* ini hanya berupa saling menyimak bacaan sesama teman dan saling membenarkan bacaan baik tahsin dan tajwidnya. Tapi, sebelumnya didahului oleh ustadz yang membacakan Al-Qur'an satu halaman penuh dan disimak oleh para santri. Selanjutnya setelah sholat maghrib, program *tahfizh*-nya berupa hafalan dan setoran Al-Qur'an,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

program ini diwajibkan bagi seluruh santri dan wajib mengisi buku setoran hafalan.

Program *Tahfizhul Qur'an* yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dibagi menjadi tiga kelas, yaitu kelas *mufadholah, mutawassittoh* dan terakhir kelas *mubshitoh.* Kelas *mufadholah* adalah kelas yang khusus bagi santri yang kemampuan hafalannya bisa dibilang mumpuni dibanding dengan kelas yang lain, kelas ini ditargetkan dalam setiap setorannya minimal setor hafalan satu halaman. Berbeda dengan kelas *mutawassittoh*, kelas ini diperuntukkan kepada santri yang kemampuan hafalannya rata-rata sehingga target setoran hafalannya minimal setengah halaman. Terakhir yaitu kelas *mubshitoh*, kelas yang paling ringan diperuntukkan kepada santri yang sangat sulit menghafal Al-Qur'an dengan tanpa adanya target dan diprioritaskan untuk selalu berusaha membaca Al-Qur'an dan berusaha menghafal Al-Qur'an sebisa kemampuannya.

Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember selain menerapkan kurikulum berbasis Al-Qur'an dan Hadits juga diberikan pembekalan managerial kemandirian sehingga para santri senantiasa dapat mengatur jadwal kegiatan pondok tanpa meninggalkan kewajibannya dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dari semua kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tersebut, tidak lain hanya ingin mencetak mubaligh/mubalighot dengan basis profesi dan kesarjanaan yang unggul dan berakhlak mulia.[54]

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Adapun bentuk struktur kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember adalah sebagaimana terlihat pada bagan sebagai berikut :[55]

STRUKTUR KEPENGURUSAN YAYASAN AL-MANSHURIN

Pembina	: Drs. H. Boediyono, M.Si
	Suripto
	Abdul Syukur Taufik
Pengawas	: Ir. H. Arif Iswanto
	Udin Hariyanto
	H. Anas Syaiful Rizal
	Sumarwi P Lilik
Ketua Umum	: Ir. H. M. Bintoro, MP
Ketua	: Agung Pangaribowo,S.Farm.,M.Farm.,Apt.
Sekretaris	: H. Sudarsono, M.Pd
	Langgeng Wibowo
Bendahara	: Drs. H. Taufik Rahman

[54] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, 09 Mei 2017.
[55] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, 09 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN

MAHASISWA SYAFI'UR ROHMAN JEMBER

Pembina	: Drs. H. Boediyono, M.Si
	Ir. H. Arif Iswanto
	Udin Hariyanto
	H. Anas Syaiful Rizal
	Sumarwi P Lilik
Ketua	: Agung Pangaribowo, S.Farm.,M.Farm.,Apt.
Sekretaris	: Ir. H. M. Bintoro, MP
Bendahara	: Drs. H. Taufik Rahman
Kurikulum dan KBM	: M. Soleh Anggoro
Bimbingan Konseling	: Abdul Azis, S.H.
	H. Sudarsono, M.Pd
Kepala Dapur	: Hadi Suwondo, S.E.
Kepala Asrama Putra	: Abdul Rozaq
Kepala Asrama Putri	: Nur Kholis

Dewan Guru Pondok Pesantren Mahasiswa Syafiur Rohman Jember sebagai berikut :

No	Nama	TTL	Alamat
1	M. Soleh Nugroho	Jember, 2 Februari 1973	Jl. Kartanegara 3/61 Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2	Abdul Syukur Taufik	Lamongan, 26 Juli 1967	Jl. Brantas Jember
3	Sirojudin	Jember, 12 Mei 1985	Dusun Plalangan Desa Tegal Waru Kec Mayang
4	Abdul Rozaq	Lumajang, 24 Agustus 1991	Jl. Lawu No. 12 Kel Tompokersan Lumajang
5	Nur Kholis	Jember, 3 Juli 1985	Dsn. Sumberejo RT 002 RW 005 Ds Pondokrejo Kec Tempurejo Jember

6. Tujuan dan jaminan kualitas output Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Tujuan dan jaminan output Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember sesuai dengan visi dan misinya yaitu mencetak mubaligh/mubalighot dengan basis profesi dan kesarjanaan yang unggul dan berakhlak mulia.[56]

Bentuk dari output tersebut dapat dibuktikan dengan pengabdian yang dilaksanakan oleh alumni Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember. Pengabdian tersebut berupa dikirimnya alumni ke LDII pusat untuk mendapatkan tugas disana, tugas tersebut berupa pengiriman utusan ke beberapa daerah yang ada di Indonesia maupun yang ada diluar negeri.

[56] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, 09 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pengabdian dari LDII pusat dilaksanakan dalam beberapa pilihan, yaitu di pulau Jawa terhitung 1 tahun. Berbeda lagi dengan pengabdian yang berada diluar pulau Jawa yaitu 1,5 tahun. Untuk pengabdian yang dilakanakan diluar negeri, disyaratkan untuk khatam Al-Qur'an yang ada di pondok pesantren masing-masing. Pengabdian yang berada diluar negeri seperti Malaysia, Singapura, Australia dan negara-negara tetangga yang lain dan dalam jangka waktu 20 bulan. Sedangkan untuk pengabdian yang dilaksanakan diluar negeri bahkan luar benua, waktu yang diperlukan adalah 5 tahun.

7. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

a) Jadwal Kegiatan Harian

No.	Jam	Jadwal Kegiatan
1	02.00 – 03.00	Qiyamul Lail
2	04.00 – 04.15	Sholat Shubuh
3	04.15 – 04.30	Ngaji Al-Qur'an
4	04.30 – 06.00	Ngaji Makna Hadits
5	06.00 – 07.00	Bersih Diri
6	07.00 – 07.30	Sarapan
7	07.30 – 17.00	Perkuliahan
8	17.30 – 17.45	Sholah Maghrib
9	17.45 – 18. 30	Setoran Al-Qur'an

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

10	18.30 – 18.45	Sholat Isya'
11	18.45 – 20.30	Ngaji Makna Tafsir
12	20.30 – selesai	Free/Istirahat

b) Jadwal Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember terbagi menjadi dua bagian, yaitu dilaksanakan pada hari sabtu, yaitu diawali dengan bersih-bersih lingkungan pondok pesantren kemudian dilanjutkan dengan kegiatan motivasi atau seminar-seminar yang diadakan oleh pihak pengurus. Biasanya kegiatan tersebut berupa kajian tematik dengan mendatangkan ahli dibidang yang diseminarkan. Contoh : Psikolog, Kesehatan, Pendidikan dan lain-lain

c) Jadwal Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember yaitu berupa musyawarah bulanan, kegiatan ini melibatkan tiga instrumen pendidikan yang ada disana, antara lain pengurus, ustadz pengajar dan santri. Tujuan diadakannya rapat bulanan ini adalah untuk mengevaluasi kegiatan para santri. Selain kegiatan tersebut, para santri juga mengadakan kegiatan silaturrahim bersama-sama ke rumah salah satu santri, kegiatan ini dilaksanakan setiap enam bulan sekali tapi tidak diwajibkan karena alasan banyaknya kegiatan dan ingin liburan bersama keluarga.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Jadwal Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ada dua, yaitu Program Tangan Hebat, yaitu program sosial yang ditujukan untuk kemaslahatan bersama, selama terbentuknya program ini baru berjalan dua kali, yaitu Tangan Hebat membersihkan bantaran sungai Bedadung, dan penanaman 1000 pohon di kawasan hutan kota, Ajung Jember.

Kegiatan tahunan setelah Tangan Hebat adalah SMP SR (Seleksi Masuk Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember) yang bertujuan untuk mencari penerus yang sedang aktif atau akan menempuh pendidikan tinggi di Jember untuk membentuk mubaligh dan mubaligot yang insani, militan, profesional dan religius.

8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Proses pembelajaran sebaik apapun tidak bisa dilepaskan dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses tersebut, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Lembaga pendidikan maupun yang lainnya, harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sebab sarana dan prasarana disini memiliki arti penting dalam melaksanakan segala aktivitas yang sudah terprogram dan sudah direncanakan oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik misalnya, sarana fisik berupa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bangunan-bangunan dan hal lain yang berupa materi. Sedangkan yang berupa sarana non fisik dapat berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominannya yang dimaksud disini adalah sarana yang berupa fisik.

Sarana dan prasarana pada saat ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :[57]

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Masjid	1
2	Asrama Santri	1 laki-laki : 20 kamar 1 perempuan : 20 kamar
3	Ruang Kelas	2 kelas
4	Ruang Internet	1
5	Ruang Kantor	1
6	Rumah	3
7	Kamar Mandi	10 laki-laki 15 perempuan
8	Dapur	2

B. Sejarah Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Awal mula sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember diawali dengan sebuah kajian hadits yang sudah menjadi kajian wajib bagi santri di pondok pesantren tersebut. Hadits yang

[57] *Dokumentasi*, Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, 09 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dikaji tersebut selanjutnya dipraktekkan oleh santri-santri sebagai sarana amaliyah sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada shahabat Ali ra. Selain itu, awal mula sholat *taqwiyatul hifzhi* tidak diprogramkan oleh pengurus sebagai kegiatan wajib yang harus diamalkan, hanya pengurus mempersilahkan kepada santrinya untuk mengamalkan sholat tersebut.

Pada awal-awal tahun 2016 seiring dengan pergantian ajaran baru, pengurus pondok pesantren mengadakan program baru sebagai salah satu program unggulannya, yaitu *tahfizh* Al-Qur'an. Setelah beberapa bulan program *tahfizh* berjalan secara lancar, dan para santri juga masih aktif melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi* secara personal, selanjutnya setelah ada musyawarah bulanan yang sudah menjadi agenda bulanan Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dengan mengumpulkan tiga komponen pendidikan sekaligus, yaitu dewan pengurus pondok, dewan *asatidz* dan terakhir perwakilan dari pengurus santri.

Dari musyawarah itulah, sebab sholat *taqwiyatul hifzhi* mulai diprogramkan oleh pengurus melalui usulan perwakilan santri agar semua santri bisa melaksanakan program tersebut sebagai sarana pendukung program *tahfizh* Al-Qur'an yang baru-baru itu digagas dan diresmikan oleh pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember. Demikian lah seperti yang diungkapkan oleh ustadz Abdul Rozaq sebagai salah satu saksi sejarah diprogramkannya sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.[58] Selain itu, sebenarnya sholat *taqwiyatul hifzhi* tidak

[58] Abdul Rozaq, *Wawancara*, Jember, 09 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hanya sekedar sebagai sarana pendukung program *tahfizh* saja karena hanya dilihat manfaat yang termaktub dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas. Namun, jika dilihat dari kacamata tasawuf, sholat tersebut bisa menjadi keharusan yang harus dilakukan oleh setiap penghafal Al-Qur'an sebagai sarana permohonan khusus akan datangnya ridho Allah SWT agar selalu dimudahkan dalam menghafal dan menjaga kalam-Nya.

Jika dilihat dari teori sejarah Ibn Khaldun, maka awal mula implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi* merujuk kepada *fann al-tarikh* tingkatan kedua dan ketiga Ibn Khaldun, yaitu *fann* yang memiliki *madzhab* (metode) yang berharga, banyak faedahnya dan mulia tujuannya, dan tingkatan ketiga yaitu *tarikh* adalah berita tentang *al-ijtima' al-insani* (komunitas manusia) dan pada umumnya mencakup segala perubahan yang terjadi dalam peradaban karena watak peradaban itu sendiri.

Teori kedua Ibn Khaldun bisa dibuktikan dalam awal mula diimplementasikannya sholat *taqwiyatul hifzhi* oleh santri karena aspek manfaat yang dilihat saat itu bisa memperkuat hafalan Al-Qur'an mereka. Dari hal itu, penulis berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh santri dalam pengimplimentasian sholat *taqwiyatul hifzhi* sebagai perwujudan teori Ibn Khaldun tingkatan kedua yang menyatakan faedah dan manfaat tujuan.

Teori ketiga Ibn Khaldun bisa dibuktikan melalui perubahan diprogramkannya sholat *taqwiyatul hifzhi* sebagai kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh santri yang sebelumnya hanya dilakukan santri tanpa adanya ketersangkutannya dengan pengurus.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selanjutnya jika sholat *taqwiyatul hifzhi* yang merujuk kepada *fann al-tarikh* Ibn Khaldun ditarik lagi kedalam pandangan sejarawan Islam yang memiliki makna luar dan makna dalam, maka keduanya juga terpakai dalam analisis sholat *taqwiyatul hifzhi*.

Analisis dari sisi luar yang mengatakan sejarah merupakan perputaran waktu, rangkaian peristiwa dan pergantian kekuasaan yang mencoba menjawab pertanyaan elementer yang berkaitan dengan 'apa', 'kapan', 'siapa' dan 'dimana' peristiwa itu terjadi. Maka jawabannya bisa didapatkan dengan membaca kembali sejarah implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember. Analisis dari sisi luar ini tidak hanya terpakai dalam meneliti sejarah implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember saja, tetapi bisa juga diajadikan analisis sholat *taqwiyatul hifzhi* itu sendiri mengenai *asbabul wurud* hadits maupun tata cara pelaksanaan sholat tersebut.

Analisis pemaknaan sholat *taqwiyatul hifzhi* dari sisi dalam yang mengatakan penalaran kritis dan usaha yang cermat untuk mencari kebenaran, suatu penjelas yang cerdas tentang usaha tentang sebab-musabab, suatu pengetahuan mendalam mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Hal ini dibuktikan dengan berusaha menggunakan penalaran kritis dan usaha yang cermat untuk mencari kebenaran mengenai bagaimana dan mengapa hadits sholat *taqwiyatul hifzhi* tersebut muncul, yaitu karena pengaduan shahabat Ali ra. kepada Rasulullah SAW akan hafalan Al-Qur'annya yang terlepas dari dadanya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pelaksanaan Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Sholat *taqwiyatul hifzhi* adalah sebuah sholat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada shahabat Ali ra. yang saat itu sedang mengalami kekacauan hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalnya, Beliau mengajarkan sholat yang demikian tidak lain adalah sebuah bentuk hadits *qouli* yang bersifat *fi'li* agar hafalan Al-Qur'an shahabat tetap terjaga di dalam hati mereka. Dari hadits tersebut dan telah diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi yang berpendapat dalam kitab *sunan*-nya bahwa hadits tersebut berkualitas hadits hasan gharib dan dapat diamalkan.

Hadits yang telah diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi tersebut lalu dijadikan landasan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember untuk mengimplementasikan hadits tersebut sebagai sarana pendukung program *tahfizh* yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dan juga sebagai motivasi bagi santri agar selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana Ustadz Abdul Rozaq berpendapat :

> "Dengan adanya sholat *taqwiyatul hifzhi* kan menambah semangat santri karena dengan sholat itu sebagai bentuk usaha lebih untuk memperoleh *fadhilah* dari sholat tersebut"[59]

Hadits mengenai sholat *taqwiyatul hifzhi* juga telah diajarkan sebelumnya dalam pengajian makna hadits yang dilaksanakan setiap pagi hari di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember yaitu berupa :

[59] Abdul Rozaq, *Wawancara*, Jember, 09 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَعِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي تَفَلَّتَ هَذَا الْقُرْآنُ مِنْ صَدْرِي فَمَا أَجِدُنِي أَقْدِرُ عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا الْحَسَنِ أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مَنْ عَلَّمْتَهُ وَيُثَبِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِي صَدْرِكَ قَالَ أَجَلْ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلِّمْنِي قَالَ إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ وَالدُّعَاءُ فِيهَا مُسْتَجَابٌ وَقَدْ قَالَ أَخِي يَعْقُوبُ لِبَنِيهِ { سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي } يَقُولُ حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي وَسَطِهَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقُمْ فِي أَوَّلِهَا فَصَلِّ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي الرَّكْعَةِ الْأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةِ يس وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَحم الدُّخَانِ وَفِي الرَّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ وَفِي الرَّكْعَةِ الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمُفَصَّلِ فَإِذَا فَرَغْتَ مِنْ التَّشَهُّدِ فَاحْمَدْ اللَّهَ وَأَحْسِنْ الثَّنَاءَ عَلَى اللَّهِ وَصَلِّ عَلَيَّ وَأَحْسِنْ وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلِإِخْوَانِكَ الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالْإِيمَانِ ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّيَ اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا أَللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

يَا أَبَا الْحَسَنِ تَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ جُمَعٍ أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا تُجَبْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَالَّذِي بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أَخْطَأَ مُؤْمِنًا قَطُّ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَوَاللَّهِ مَا لَبِثَ عَلِيٌّ إِلَّا خَمْسًا أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ فِيمَا خَلَا لَا آخُذُ إِلَّا أَرْبَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ وَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى نَفْسِي تَفَلَّتْنَ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا وَإِذَا

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

قَرَأْتُهَا عَلَى نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كِتَابُ اللَّهِ بَيْنَ عَيْنَيَّ وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيثَ فَإِذَا رَدَّدْتُهُ تَفَلَّتَ وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيثَ فَإِذَا تَحَدَّثْتُ بِهَا لَمْ أَحْرِمْ مِنْهَا حَرْفًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ مُؤْمِنٌ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ يَا أَبَا الْحَسَنِ.

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ

Artinya :

Dari Ibnu Abbas beliau berkata : Ketika kami sedang duduk disisi Rasulullah SAW, tiba-tiba datanglah Ali bin Abi tholib ra, ia lalu berkata : “Demi ayah dan ibuku!! Al-Qur`an ini telah terlepas dari dadaku, maka aku tidak menemukan diriku mampu menguasainya”

Rasulullah SAW lalu berkata : “Wahai Abal Hasan, maukah kau kuajari beberapa kalimat yang dengan kalimat ini Allah akan memberikan kemanfaatan padamu, dan orang-orang yang kau ajari kalimat itu, dan mengukuhkan apa yang kau pelajari dalam dadamu?”.

Sahabat Ali menjawab : “Ya, wahai Rasulullah, ajarilah aku!”. Rasul bersabda : “ketika malam jum’at, kalau kamu mampu untuk bangun pada 1/3 malam yang akhir (maka bangunlah), karena sesungguhnya waktu itu adalah waktu yang disaksikan, dan berdo`a pada waktu itu sangat mustajab. Bahkan saudaraku Ya’qub berkata kepada putranya ; “Aku akan memintakan ampun kalian pada tuhanku”, ia berkata (demikian) sampai datanglah malam jumat. Jika kamu tidak mampu maka (bangunlah) pada tengah malamnya, jika kau tidak mampu juga maka pada 1/3 malam yang awal, kemudian shalatlah empat raka’at, pada raka’at pertama membaca Fatihah dan (surat) Yasin, pada raka’at kedua membaca Fatihah dan Haamim (surat) Ad-Dukhon, pada raka’at ketiga membaca Fatihah dan Alif lam mim Tanzil (surat) As-Sajdah. Pada raka’at keempat membaca Fatihah dan Tabarok Al-mufashol (surat Al-Mulk).

Lalu ketika kau telah selesai dari tasyahhud (tahiyyat akhir) maka pujilah Allah dan baguskanlah pujian pada Allah, dan bersholawatlah kepadaku dan baguskanlah, juga kepada Nabi-nabi yang lain, dan mintakanlah ampunan bagi mukminin dan mukminat dan juga bagi saudara-saudaramu yang telah mendahului kamu dengan iman kemudian berdo`alah pada akhir hal itu :

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لاَ يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

النَّحْوِ الَّذِى يُرْضِيكَ عَنِّى اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِى لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِى وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِى وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِى وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِى وَأَنْ تَسْتَعْمِلَ بِهِ بَدَنِى فَإِنَّهُ لاَ يُعِينُنِى عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلاَ يُؤْتِيهِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

"Ya Allah, kasihinilah aku dengan bisa meninggalkan maksiat selamanya selagi Engkau menetapkanku (selama hidupku), dan kasihinilah aku dari melakukan perkara yang tidak berguna bagiku, dan berikanlah aku baiknya penglihatan kepada perkara yang membuat Engkau ridho kepadaku. Wahai Allah yang menciptakan langit dan bumi, yang mempunyai keagungan, kehormatan dan kemuliaan yang tidak dapat dicapai (oleh makhluk), aku memintamu Ya Allah…. Ya Rahman… demi keagungan-Mu dan cahaya Dzat-Mu agar Engkau menetapkan hatiku untuk bisa menghafal kitab-Mu sesuai dengan yang Engkau ajarkan padaku, dan berikanlah aku pertolongan untuk membaca kitab-Mu sesuai dengan cara yang membuat-Mu ridho padaku. Wahai Allah, Pencipta langit dan bumi yang mempunyai keagungan, kehormatan dan kemuliaan yang tidak dapat dicapai (oleh makhluk), aku meminta kepada-Mu Ya Allah…. Ya Rahman… agar Engkau menyinari penglihatan batinku dengan kitab-Mu, agar Engkau membuat lisanku berucap dengannya, dan agar Engkau hilangkan dengannya kesusahan dari hatiku dan Engkau lapangkan dengannya dadaku, dan agar Engkau membuat tubuhku mengamalkanya karena sesungguhnya tidak ada yang mampu menolongku kepada kebenaran kecuali Engkau dan tidak ada yang mampu mendatangkanya kecuali Engkau. Tidak ada daya dan upaya selain dari Allah yang maha tinggi lagi maha agung".

"Wahai Abal Hasan engkau lakukan itu dalam tiga jum`at, lima atau tujuh, maka engkau akan dikabulkan dengan izin Allah. Dan demi dzat yang Allah mengutusku dengan kebenaran, aku tidak pernah menyalahi seorang mukmin sama sekali." Ibnu Abbas berkata : "maka demi Allah, tidak sampai lima atau tujuh sehingga Ali datang pada Rasulullah dalam majlis yang sama lalu berkata ; "Wahai Rasulullah sesungguhnya aku dahulu tidak mengambil (menghafal) kecuali empat ayat atau semisalnya, dan ketika aku membacakannya, ia terlepas. Dan sekarang aku mempelajari 40 ayat dan semisalnya lalu ketika aku membacakannya maka seakan-akan kitab Allah ada dihadapan kedua mataku, dan dulu aku mendengarkan hadits lalu ketika aku mengulanginya, ia terlepas. Dan sekarang aku mendengar banyak hadits lalu ketika kau berucap dengannya, aku tidak mengurangi darinya satu hurufpun.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Maka Rasulullah berkata kepadanya ketika itu ; "Engkau seorang mukmin, Demi pemilik Ka'bah! wahai Abal Hasan! (HR. Tirmidzi).

Dari hadits diatas, selanjutnya diimplementasikan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dengan beberapa pendahuluan kegiatan yang dilaksanakan sebelum sholat *taqwiyatul hifzhi*.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits, bahwa sholat tersebut dilaksanakan pada malam jumat, yang bisa dilaksanakan di sepertiga malam akhir, awal atau di pertengahan malam. Maka, di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember juga melaksanakan seperti apa yang tertera dalam hadits. Tapi sebelumnya terjadi beberapa perubahan dalam waktu pelaksanaannya, yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Abdul Rozaq bahwa :

> "Waktunya yaa malam jum'at, awal-awal pelaksanaannya waktunya bareng antara laki-laki dan perempuan, cuma dipraktekkan sendiri-sendiri tanpa berjamaah, setelah ngaji santri-santri diingatkan untuk sholat *taqwiyatul hifzhi*. Kemudian dalam praktek berikutnya ada beberapa usulan dari santri untuk digabungkan langsung dengan program bangun malam yang diadakan setiap senin dan kamis, maka dari usul santri tersebut, maka pelaksanaannya diganti di sepertiga malam akhir, yaitu pada program bangun malam setelah diadakannya apel".[60]

Setelah ada usulan dari santri dan diterima oleh pihak pengurus, maka pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* diubah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh santri yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Abdul Rozaq :

> "Agar terkontrol perempuan melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi*-nya setelah ngaji tafsir setelah sholat isya tetapi pada malamnya tetap dibangunkan untuk apel di asrama putri sendiri untuk doa dan

[60] Abdul Rozaq, *Wawancara*, Jember, 09 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sholat karena waktu mustajabah adalah di akhir sepertiga malam, sedangkan laki-lakinya diganti pada malam hari setelah apel."[61]

Praktek sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dilakukan sesuai dengan teks hadits, yaitu dilaksanakan pada malam Jum'at. Selanjutnya sholat dilaksanakan secara sendiri-sendiri dalam masjid oleh santri dengan urutan pelaksanaannya sebagai berikut :

1) Dilakukan dengan empat raka'at satu salaman tanpa tasyahud awal dengan niat shalat sunnah mutlak.
2) Roka'at pertama membaca Fatihah dan surat Yasin, yang kedua membaca Fatihah dan surat Ad-Dukhon, yang ketiga membaca Fatihah dan surat As-Sajdah, yang keempat membaca Fatihah dan surat Al-Mulk.
3) Santri yang sudah hafal surat-surat tersebut melaksanakannya tanpa membuka atau membawa Al-Qur'an, sedangkan santri yang belum hafal surat-surat tersebut melaksanakannya dengan memegang mushaf lalu membacanya.
4) Setelah selesai sholat, maka selanjutnya adalah memperbanyak membacakan doa dengan bersyahadat, membaca hamdalah dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan juga nabi-nabi yang lain, lalu memintakan ampunan bagi mukminin dan mukminat dan

[61] Abdul Rozaq, *Wawancara*, Jember, 09 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga bagi saudara-saudara yang telah mendahului kita. Begitu juga seperti yang telah disampaikan oleh ustadz Abdul Rozaq :

> "Setelah membaca tasyahud maka membaca hamdalah dan sholawat kepada para Nabi dan mendoakan umat. Jadi kita hanya mengamalkan sesuai apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW"[62]

5) Doa khusus yang diajarkan dalam hadits sholat *taqwiyatul hifzhi* :

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِى أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لاَ يَعْنِينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِى يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِى وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِى وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِى وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِى وَأَنْ تَسْتَعْمِلَ بِهِ بَدَنِى لأَنَّهُ لاَ يُعِينُنِى عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلاَ يُؤْتِيهِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Artinya :

> *"Ya Allah, kasihinilah aku dengan bisa meninggalkan maksiat selamanya selagi Engkau menetapkanku (selama hidupku), dan kasihinilah aku dari melakukan perkara yang tidak berguna bagiku, dan berikanlah aku baiknya penglihatan kepada perkara yang membuat Engkau ridho kepadaku. Wahai Allah yang menciptakan langit dan bumi, yang mempunyai keagungan, kehormatan dan kemuliaan yang tidak dapat dicapai (oleh makhluk), aku memintamu Ya Allah…. Ya Rahman… demi keagungan-Mu dan cahaya Dzat-Mu agar Engkau menetapkan hatiku untuk bisa menghafal kitab-Mu sesuai dengan yang Engkau ajarkan padaku, dan berikanlah aku pertolongan untuk membaca kitab-Mu sesuai dengan cara yang membuat-Mu ridho padaku.*

[62] Abdul Rozaq, *Wawancara*, Jember, 09 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wahai Allah, Pencipta langit dan bumi yang mempunyai keagungan, kehormatan dan kemuliaan yang tidak dapat dicapai (oleh makhluk), aku meminta kepada-Mu Ya Allah…. Ya Rahman… agar Engkau menyinari penglihatan batinku dengan kitab-Mu, agar Engkau membuat lisanku berucap dengannya, dan agar Engkau hilangkan dengannya kesusahan dari hatiku dan Engkau lapangkan dengannya dadaku, dan agar Engkau membuat tubuhku mengamalkanya karena sesungguhnya tidak ada yang mampu menolongku kepada kebenaran kecuali Engkau dan tidak ada yang mampu mendatangkanya kecuali Engkau. Tidak ada daya dan upaya selain dari Allah yang maha tinggi lagi maha agung".

Doa sholat *taqwiyatul hifzhi* ini tidak hanya dipakai atau dipraktekkan pada saat selesai sholat *taqwiyatul hifzhi* saja oleh para santri, tetapi doa tersebut juga diamalkan oleh para santri diluar sholat *taqwiyatul hifzhi*.

Secara khusus, pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember tidak ada hal yang khusus atau sedikit menyimpang dari hadits yeng menjelaskan mengenai tata cara pelaksanaan sholat tersebut, karena hal ini didasari dari pemaknaan hadits yang telah dikaji di pondok tersebut sebelumnya. Selain itu, tata cara sholat *taqwiyatul hifzhi* juga sesuai dengan visi dan misi pondok untuk selalu mengembangkan keilmuan dan pengetahuan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

D. Manfaat Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* Bagi Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Menghafal Al-Qur'an adalah satu hal yang tidak asing lagi untuk dilakukan bagi umat muslim di negara yang mayoritas beragama Islam. Mengingat betapa mulia dan istimewanya para penghafal Al-Qur'an yang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

termasuk dalam orang-orang pilihan yang sengaja dipilih oleh Allah SWT. untuk menjaga dan memelihara kemurnian kitab suci-Nya.[63]

Berbeda dengan yang lain, Al-Qur'an itu pada dasarnya mudah dihafal tetapi ia juga akan cepat terlupakan jika tidak dipelihara.[64] Sehingga dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, seseorang tidak hanya sekedar menghafalkannya saja, namun lebih dari itu ia dituntut untuk senantiasa menjaga hafalannya agar terhindar dari lupa. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Ibnu Umar ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda :

إنّما مثل صاحب القرآن كمثل صاحب الإبل المعقلة, ان عاهد عليها أمسكها, وان أطلقها ذهبت.

Artinya :

> Sungguh, permisalan orang yang hafal Al-Qur'an itu ibarat pemilik unta yang diikat, jika ia selalu menjaganya niscaya bisa mempertahankannya, tetapi jika ia melepaskannya niscaya unta itu akan pergi. (HR. Bukhari dan Muslim).[65]

Perlu dicatat bahwa setiap manusia dianugerahi akal dan otak yang berbeda satu sama lain. Adakalanya seseorang tingkat kemampuan menghafalnya tinggi sehingga mampu menjaga segala apa yang telah dihafalnya tanpa bersusah payah. Disisi lain, banyak juga manusia yang tingkat

---

[63] QS. Al-Hijr : 9

[64] QS. Al-Qomar : 17

[65] Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Qowam, 2014), 62-63. Dikutip dari Bukhari dalam *Fadhail Qur'an* (IX/79) no. 5031; Muslim dalam *Sholatul Musafirin* (I/543-544) no. 789; Nasa'i dalam muqaddimah kitab *Ash-Sholah* (II/154) *Jami'i maa ja'a fil Qur'an*; Ibnu Majah (3783); Ahmad (II/17, 23, 30, 35, 64, 112); Malik dalam *Al-Muwatha'* (174); Abdurazaq dalam *Mushannif*-nya (5971); Ibnu Abi Syaibah (VII/162); Ibnu Hibban (764); Baihaqi dalam *sunan*-nya (II/395); dalam *Syu'abul Iman* (1962-1963); Baghawi *dalam Syarhus Sunnah* (1214); dan Firyabi dalam *Fadhailul Qur'an* (156-159).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

daya ingatnya tidak begitu cemerlang, sehingga memerlukan usaha yang lebih serius utuk menjaga hafalannya.

Dalam perspektif tasawuf, orang yang kesulitan menghafal atau ketika sudah hafal cepat hilang kembali, disebabkan karena banyak melakukan dosa dan maksiat kepada Allah SWT. Disinilah perlu adanya upaya yang harus dilakukan untuk mempermudah dan meningkatkan daya ingat serta memantapkan kemauan menghafal Al-Qur'an, salah satunya ialah melalui pendekatan-pendekatan rohani, selain tentunya aturan atau adab dalam menghafal Al-Qur'an yang terlebih dahulu harus dilaksanakan.[66]

Pendekatan rohani inilah yang juga dipraktekkan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dalam bentuk implementasi sholat *taqwiyatul hifzhi*. Tujuan dilaksanakannya sholat *taqwiyatul hifzhi* ini selain mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW, juga memohon kepada Allah SWT agar dimudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an dan menjaganya serta mengajarkan kepada santri untuk melatih diri dengan senantiasa bangun pagi untuk melaksanakan *qiyamul lail* sekaligus sholat *taqwiyatul hifzhi*.

Manfaat sholat *taqwiyatul hifzhi* adalah untuk memperkuat daya ingat dalam menghafal Al-Qur'an, sholat *taqwiyatul hifzhi* juga berisi doa atau permohonan kepada Allah SWT agar berkenan meningkatkan kekuatan memori otak, sehingga apa yang dihafalkan dengan susah payah tidak cepat

[66] Najib Irsyadi, *Tradisi Sholat Al-Hifzhi Bagi Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an "BAITUL AZHAR" Amuntai, Kalsel* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hilang sebagaimana yang telah disampaikan oleh beberapa santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember, yaitu Dwi Susanto, mahasiswa FKIP Bahasa Inggris Universitas Negeri Jember mengatakan :

> "Kalau dari haditsnya, sholat *hifzhi* itu kan supaya mudah dalam menghafal Al-Qur'an."[67]

Ahmad Abi Sodiq yang sedang kuliah di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember juga menambahkan :

> "Ya kalau yang saya rasakan pribadi, biasanya setelah sholat *taqwiyatul hifzhi*, memorinya lebih mudah mengingat dan lebih mudah menghafalnya."[68]

Selain dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, sholat *taqwiyatul hifzhi* juga membantu para pelaksananya untuk memahami berbagai ilmu yang diajarkan di pondok pesantren maupun di kampus tempat para santri belajar keilmuan umum di bidangnya masing-masing. Salah satu contohnya adalah Khoiri Rofiki Abdillah yang sedang kuliah di jurusan Produksi Pertanian Politeknik Negeri Jember mengatakan :

> "Kalau mengenai manfaat dari sholat ini banyak sekali mas, tapi yang saya rasakan pribadi, kita dimudahkan untuk memahami suatu ilmu, baik yang hitung-hitungan ataupun yang lain, dengan kita faham akan ilmu itu, maka ilmu itu akan selalu kita ingat dan tidak akan mudah lupa."[69]

Begitu juga yang dikatakan oleh Muhammad Firdaus, mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Negeri Jember ketika ditanya mengenai apakah sholat *taqwiyatul hifzhi* juga berpengaruh dalam dunia akademik perkuliahan. Beliau menjawab :

---

[67] Dwi Susanto, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2017.
[68] Ahmad Abi Sodiq, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2017.
[69] Khoiri Rofiki Abdillah, *Wawancara*, Jember, 11 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Iya, kurang lebih bermanfaat juga untuk proses belajar. Karena secara logika begini : kita saja yang berusaha menghafal Al-Qur'an yang secara bentuk menggunakan bahasa Arab saja bisa, apalagi kita menghafal pelajaran-pelajaran yang dengan menggunakan bahasa Indonesia sendiri. Insya Allah berpengaruh juga ke sistem belajar teman-teman."[70]

Dengan beberapa pendapat yang mengatakan dimudahkannya setelah melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi*, tentunya dari kemudahan tersebut dapat membuahkan hasil dari apa yang telah ditanamnya, baik dalam menghafal Al-Qur'an maupun dimudahkan dalam memahami keilmuan perkuliahan. Hal ini merupakan bentuk atau contoh konkret setelah beberapa kali melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi*.

Hiya Beni Mahmudin, mahasiswa FKIP Biologi Universitas Negeri Jember mengatakan :

> "Saya sih biasanya menghafalkan Al-Qur'an setengah halaman perhari mas, mungkin cuma lama menghafalnya, kalau sebelum sholat *taqwiyatul hifzhi* itu mungkin butuh waktu beberapa jam. Tapi setelah sholat *taqwiyatul hifzhi* Insya Allah satu jam saja sudah lancar."[71]

Berbeda dengan Hiya Beni Mahmudin, Dwi Santoso mengatakan bahwa :

> "Sholat *taqwiyatul hifzhi* juga memudahkan dalam akademik perkuliahan, kan niatnya juga baik mas, Alhamdulillah setelah sholat tersebut, IP tidak kurang dari 3,5 setiap semester."[72]

Selaras dengan Dwi Santoso, bahwa sholat *taqwiyatul hifzhi* juga membantu memudahkan dalam akademik perkuliahan. Khoiri Rofiki Abdillah mengatakan :

---

[70] Muhammad Firdaus, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2017.
[71] Hiya Beni Mahmudin, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2017.
[72] Dwi Santoso, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Digampangkan dalam urusan belajarnya mas, jujur saja saya ini nggak pernah belajar, belajar saat pas waktu mau ujian saja, tapi Alhamdulillah oleh Allah masih diberi kemudahan dan nilai yang bagus. Dalam menghafal Al-Qur'an biasanya sehari cuma dapat lima baris saja mas, tetapi setelah sholat *taqwiyatul hifzhi* dan itupun terpotong waktu kuliah juga, saya dapat menghafal satu halaman penuh."[73]

Seiring rajinnya santri dalam melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi*, maka apa yang diusahakan dalam menghafal Al-Qur'an akan semakin dimudahkan dalam memperlancar Al-Qur'an yang telah dihafal oleh santri tersebut. Hal ini sudah dibuktikan oleh beberapa santri yang rajin setiap minggunya melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi*. Maka terlihat jelas bahwa santri yang sering *muroja'ah* hafalannya dan melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi* maka hafalannya akan diberi kelancaran oleh Allah SWT sesuai usaha yang dilakukannya. Berbeda dengan santri yang jarang sekali melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi*, maka hafalannya sesuai dengan usaha yang didapat, yaitu lemahnya hafalan Al-Qur'annya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan ustadz Abdul Rozaq dalam wawancaranya :

> "Menurut pengamatan saya selama menyimak setoran hafalan santri, Insya Allah tidak ada santri yang jarang sholat *taqwiyatul hifzhi* tapi hafalannya lancar ataupun sebaliknya yaitu santri yang rajin sholat *taqwiyatul hifzhi* tapi hafalannya mbulet."[74]

Muhammad Firdaus, selaku santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember juga menambahkan demikian selaras dengan jawaban ustadz Abdul Rozaq, bahwa :

> "Yang benar-benar menjaga hafalannya Insya Allah menjaga sholat *taqwiyatul hifzhi*-nya juga."[75]

---

[73] Khoiri Rofiki Abdillah, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2017.
[74] Abdul Rozaq, *Wawancara*, Jember, 29 Mei 2017.
[75] Muhammad Firdaus, *Wawancara*, Jember, 27 Mei 2017.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari berbagai wawancara yang telah peneliti laksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam sholat *taqwiyatul hifzhi* juga terdapat harapan agar Allah SWT mengampuni dosa-dosa dan menjernihkan pikiran pelaksananya, sehingga pelaksananya bisa dengan mudah menangkap ilmu yang dilimpahkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya. Karena shalat memang merupakan tempat yang paling efektif bagi umat Islam untuk mendekatkan diri dengan tuhannya dan berkomunikasi secara langsung dengan-Nya.

Sayyid Alawi Al-Maliki menjelaskan mengenai testimoni para ulama terkait sholat *taqwiyatul hifzhi*, beliau mengatakan bahwasanya doa ini telah dipraktekkan oleh para ulama dan mereka menemukan hasilnya, yaitu bagaimana lemahnya hafalan seseorang, sekalipun lemahnya hafalan tersebut memang sudah faktor genetik atau bawaan dari lahir, melalui doa dan sholat ini bisa dirubah oleh Allah SWT atas izin-Nya.[76]

E. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang sudah disajikan dan dilakukan analisis, maka peneliti akan membahas hasil temuan dalam bentuk interpretasi yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Berikut adalah hasil temuan yang telah peneliti dapatkan selama melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember yang disusun dalam skripsi ini :

[76] Muhammad 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Syaraf Al-Ummah Al-Muhammadiyah* (Kairo: Dar Jawami' Kalam, 2016), 122.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Sejarah Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember diawali dengan sebuah kajian hadits yang sudah menjadi kajian wajib bagi santri di pondok pesantren tersebut. Hadits yang dikaji tersebut selanjutnya dipraktekkan oleh santri-santri sebagai sarana amaliyah sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada shahabat Ali ra. Selain itu, awal mula sholat *taqwiyatul hifzhi* tidak diprogramkan oleh pengurus sebagai kegiatan wajib yang harus diamalkan, hanya pengurus mempersilahkan kepada santrinya untuk mengamalkan sholat tersebut.

Pada awal-awal tahun 2016 seiring dengan pergantian ajaran baru, pengurus pondok pesantren mengadakan program baru sebagai salah satu program unggulannya, yaitu *tahfizh* Al-Qur'an. Setelah beberapa bulan program *tahfizh* berjalan secara lancar, dan para santri juga masih aktif melaksanakan sholat *taqwiyatul hifzhi* secara personal, selanjutnya setelah ada musyawarah bulanan yang sudah menjadi agenda bulanan Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember dengan mengumpulkan tiga komponen pendidikan sekaligus, yaitu dewan pengurus pondok, dewan *asatidz* dan terakhir perwakilan dari pengurus santri.

Dari musyawarah itulah, sebab sholat *taqwiyatul hifzhi* mulai diprogramkan oleh pengurus melalui usulan perwakilan santri agar semua santri bisa melaksanakan program tersebut sebagai sarana pendukung

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

program *tahfizh* Al-Qur'an yang baru-baru itu digagas dan diresmikan oleh pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember.

2) Pelaksanaan Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember sebagaimana yang telah diamati oleh penulis, yaitu :

a) Dilakukan saat malam jum'at di sepertiga akhir dengan empat raka'at satu salaman tanpa tasyahud awal dengan niat shalat sunnah mutlak.
b) Roka'at pertama membaca Fatihah dan surat Yasin, yang kedua membaca Fatihah dan surat Ad-Dukhon, yang ketiga membaca Fatihah dan surat As-Sajdah, yang keempat membaca Fatihah dan surat Al-Mulk.
c) Santri yang sudah hafal surat-surat tersebut melaksanakannya tanpa membuka atau membawa Al-Qur'an, sedangkan santri yang belum hafal surat-surat tersebut melaksanakannya dengan memegang mushaf lalu membacanya.
d) Setelah selesai sholat, maka selanjutnya adalah memperbanyak membacakan doa dengan bersyahadat, membaca hamdalah dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan juga nabi-nabi yang lain, lalu memintakan ampunan bagi mukminin dan mukminat dan juga bagi saudara-saudara yang telah mendahului kita.
e) Doa khusus yang diajarkan dalam hadits sholat *taqwiyatul hifzhi* :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِى بِتَرْكِ الْمَعَاصِى أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِى وَارْحَمْنِى أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لاَ يَعْنِينِى وَارْزُقْنِى حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّى اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِى لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِى حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِى وَارْزُقْنِى أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِى يُرْضِيكَ عَنِّى اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِى لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِى وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِى وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِى وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِى وَأَنْ تَسْتَعْمِلَ بِهِ بَدَنِى لأَنَّهُ لاَ يُعِينُنِى عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلاَ يُؤْتِيهِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

3) Manfaat Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* Bagi Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa santri yang dipilih oleh peneliti, maka ditemukan bahwasanya sholat *taqwiyatul hifzhi* terbukti sesuai apa yang telah dipaparkan dalam hadits yaitu dapat memperkuat hafalan santri penghafal Al-Qur'an. Selain itu, rupanya sholat *taqwiyatul hifzhi* juga berperan dalam peningkatan kecerdasan otak dalam memahami segala keilmuan, hal ini penulis simpulkan sesuai realita lapangan pelakunya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang Implementasi Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember (Studi Living Hadits), maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember diawali dari pengajian hadits yang dilaksanakan setiap pagi hari. Selanjutnya pengurus mengadakan program *tahfizh* Al-Qur'an sehingga muncullah usulan dari beberapa santri untuk memprogramkan sholat *taqwiyatul hifzhi* sebagai sarana pendukung program *tahfizh* juga sebagai sarana motivasi kepada santri agar senantiasa selalu menjaga hafalannya.
2. Pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember sejatinya sama seperti dalam teks matan hadits, yaitu :
    a. Dilakukan saat malam jum'at di sepertiga akhir dengan empat raka'at satu salaman tanpa tasyahud awal dengan niat shalat sunnah mutlak.
    b. Roka'at pertama membaca Fatihah dan surat Yasin, yang kedua membaca Fatihah dan surat Ad-Dukhon, yang ketiga membaca Fatihah dan surat As-Sajdah, yang keempat membaca Fatihah dan surat Al-Mulk.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Santri yang sudah hafal surat-surat tersebut melaksanakannya tanpa membuka atau membawa Al-Qur'an, sedangkan santri yang belum hafal surat-surat tersebut melaksanakannya dengan memegang mushaf lalu membacanya.

d. Setelah selesai sholat, maka selanjutnya adalah memperbanyak membacakan doa dengan bersyahadat, membaca hamdalah dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan juga nabi-nabi yang lain, lalu memintakan ampunan bagi mukminin dan mukminat dan juga bagi saudara-saudara yang telah mendahului kita.

e. Doa khusus yang diajarkan dalam hadits sholat *taqwiyatul hifzhi* :

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِى بِتَرْكِ الْمَعَاصِى أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِى وَارْحَمْنِى أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لاَ يَعْنِينِى وَارْزُقْنِى حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّى اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِى لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِى حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِى وَارْزُقْنِى أَنْ أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِى يُرْضِيكَ عَنِّى اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضِ ذَا الْجَلاَلِ وَالإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِى لاَ تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلاَلِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِى وَأَنْ تُطْلِقَ بِهِ لِسَانِى وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِى وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِى وَأَنْ تَسْتَعْمِلَ بِهِ بَدَنِى لأَنَّهُ لاَ يُعِينُنِى عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلاَ يُؤْتِيهِ إِلاَّ أَنْتَ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

3. Manfaat sholat *taqwiyatul hifzhi* bagi santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember adalah dimudahkan dalam proses menghafal, ditingkatkan kekuatan otak sehingga dimudahkan memahami berbagai keilmuan dan membuat kualitas keilmuan di bidang akademik maupun non-akademik juga meningkat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Saran-saran

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan, yakni Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember diharapkan untuk selalu mengembangkan serta meningkatkan inovatifnya tersebut dan terus melaksanakan program kegiatan shalat *taqwiyatul hifzhi* sehingga akan dapat meningkatkan kualitas hafalan santri sebagai sarana motivasi agar selalu menghafal dan menjaga Al-Qur'annya sebagai sarana untuk mencari ridho Allah SWT.
2. Bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember hendaknya selalu menambah keaktifannya dalam melaksanakan shalat *taqwiyatul hifzhi* untuk selalu berpartisipasi mensukseskan program pondok, selain itu juga demi kelancarannya hafalan Al-Qur'an mereka agar tidak terlepas dari dada para santri.
3. Bagi pondok pesantren dan lembaga pendidikan yang lain hendaknya berusaha untuk meniru dan mengikuti program shalat *taqwiyatul hifzhi* di kalangan lembaganya sehingga dapat tercipta suatu generasi yang selalu mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW dan mewujudkan generasi yang qur'ani.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdirrahman, Abi Al-'Ula Muhammad. 2001. *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarh Jami' At-Tirmidzi,* Kairo: Darul Hadits.

Abdurahman, Dadung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Abu Abdillah, Syekh Syamsudin. 1996. *Terjemah Fathul Mu'in,* Surabaya: Al-Hidayah.

Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama,* Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Al-Hasani, Muhammad 'Alawi Al-Maliki. 2016. *Syaraf Al-Ummah Al-Muhammadiyah,* Kairo: Dar Jawami' Kalam.

An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. 2014. *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an,* Solo: Al-Qowam.

Baidan, Nashruddin & Erwati Aziz. 2016. *Metodologi Penelitian Khusus Tafsir,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam : Studi tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional,* Surabaya: Al-Ikhlas.

Chairani, Lisya & Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chulsum, Umi & Windy Novia, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Surabaya: Kashiko.

Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia,* Jakarta: LP3ES.

Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah,* Jakarta: UI-Press

Hamid, Abd. Rahman & Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah,* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an,* Yogyakarta: Pro U Media.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibn Katsir al-Damasyqi, Imaduddin Abi Fida' Ismail bin Umar. 1971. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim,* Beirut: Dar al-Khattab al-'Ilmiyyah.

Ismail, M. Syuhudi. 1988. *Kaidah Keshahihan Sanad Hadits : Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Sejarah,* Jakarta: Bulan Bintang.

Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif,* Malang: UIN Malang Press.

Khaldun, Ibnu. 1982. *Muqaddimah Ibnu Khaldun: suatu pendahuluan* Terj. Ismail Yakub, Jakarta: Faizan.

Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia.

Mansyur, M dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits,* Yogyakarta: Teras.

Mardudin. 2007. *Metode Penelitian, suatu pendekatan proposal,* Jakarta: Bumi Aksara.

Masagus & Fauzan Yayan. 2015. *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Emir.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munawwar, Said Agil Husin & Abdul Mustaqim. 2001. *Asbabul Wurud: Studi Kritis Hadits Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia,* Surabaya: Pustaka Progessif.

Musbikin, Imam. 2016. *Istanthiq Al-Qur'an Pengenalan Studi Al-qur'an Pendekatan Interdisipliner,* Madiun: Jaya Star Nine.

Mustaqim, Abdul. 2007. *Metode Penelitian Living Quran: Model Penelitian Kualitatif dalam Sohiron Syamsuddin, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis,* Yogyakarta: TH Press dan Teras.

Nasution. 2012. *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Solikin, Nur dkk, 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember*, Jember: STAIN Jember Press.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Suryadi, 2009. *Metodologi Penelitian Hadits,* Yogyakarta: Teras.

Suryadilaga, M. Alfatih. 2015. *Ulumul Hadits,* Yogyakarta: Kalimedia.

_____. 2016. *Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks*, Yogyakarta: Kalimedia.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat,* Yogyakarta: Diva Press.

Jurnal

Irsyadi, Najib. 2014. *Tradisi Sholat Al-Hifzhi Bagi Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an "BAITUL AZHAR" Amuntai, Kalsel,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Nur. Dalinur M. 2015. *Kegunaan Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama*, Wardah: No. XXX/ Th. XVI/ Desember.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2012. *Fenomenologi Agama : Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama,* Walisongo, Volume 20, Nomor 2, November.

Tesis

Rahmania, Fathatur. 2016. *Strategi Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.* Masters thesis pada Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum: tidak diterbitkan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIOGRAFI

A. Identitas Diri:

1. Nama Lengkap : Muhammad Asnajib
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 23 Juli 1994
4. Alamat : Dusun Sidotentrem, RT/RW : 001/001
   Desa Yosomulyo
   Kec. Gambiran
   Kab. Banyuwangi
5. Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Humaniora/ Ilmu Hadits
6. NIM : 082 133 012

B. Riwayat Pendidikan:

1. TK : RA Khadijah 38 Tahun: 2001
2. SD : MI Miftahul Huda Tahun: 2007
3. SMP : SMPN 1 Gambiran Tahun: 2010
4. SMA : MA Unggulan Al-Azhar Muncar Tahun: 2013

C. Pengalaman Organisasi:

1. Wakil Ketua OSZHA MA Unggulan Al-Azhar Muncar

DAFTAR PUSTAKA

Abdirrahman, Abi Al-'Ula Muhammad. 2001. *Tuhfatul Ahwadzi bi Syarh Jami' At-Tirmidzi,* Kairo: Darul Hadits.

Abdurahman, Dadung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Abu Abdillah, Syekh Syamsudin. 1996. *Terjemah Fathul Mu'in,* Surabaya: Al-Hidayah.

Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama,* Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

Al-Hasani, Muhammad 'Alawi Al-Maliki. 2016. *Syaraf Al-Ummah Al-Muhammadiyah,* Kairo: Dar Jawami' Kalam.

An-Nawawi, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. 2014. *At-Tibyan: Adab Penghafal Al-Qur'an,* Solo: Al-Qowam.

Baidan, Nashruddin & Erwati Aziz. 2016. *Metodologi Penelitian Khusus Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam : Studi tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional,* Surabaya: Al-Ikhlas.

Chairani, Lisya & Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chulsum, Umi & Windy Novia, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Surabaya: Kashiko.

Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dhofier, Zamakhsyari. 2011. *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia,* Jakarta: LP3ES.

Gottschalk, Louis. 1985. *Mengerti Sejarah,* Jakarta: UI-Press

Hamid, Abd. Rahman & Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah,* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an,* Yogyakarta: Pro U Media. 89

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ibn Katsir al-Damasyqi, Imaduddin Abi Fida' Ismail bin Umar. 1971. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim,* Beirut: Dar al-Khattab al-'Ilmiyyah.

Ismail, M. Syuhudi. 1988. *Kaidah Keshahihan Sanad Hadits : Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Sejarah,* Jakarta: Bulan Bintang.

Kasiram. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-kualitatif*, Malang: UIN Malang Press.

Khaldun, Ibnu. 1982. *Muqaddimah Ibnu Khaldun: suatu pendahuluan* Terj. Ismail Yakub, Jakarta: Faizan.

Koentjaraningrat. 1980. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia.

Mansyur, M dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits,* Yogyakarta: Teras.

Mardudin. 2007. *Metode Penelitian, suatu pendekatan proposal,* Jakarta: Bumi Aksara.

Masagus & Fauzan Yayan. 2015. *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Emir.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munawwar, Said Agil Husin & Abdul Mustaqim. 2001. *Asbabul Wurud: Studi Kritis Hadits Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia,* Surabaya: Pustaka Progessif.

Musbikin, Imam. 2016. *Istanthiq Al-Qur'an Pengenalan Studi Al-qur'an Pendekatan Interdisipliner*, Madiun: Jaya Star Nine.

Mustaqim, Abdul. 2007. *Metode Penelitian Living Quran: Model Penelitian Kualitatif dalam Sohiron Syamsuddin, Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press dan Teras.

Nasution. 2012. *Metode Research,* Jakarta: Bumi Aksara.

Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* Jakarta: Lentera Hati. 90.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Solikin, Nur dkk, 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Jember*, Jember: STAIN Jember Press.

Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Suryadi, 2009. *Metodologi Penelitian Hadits,* Yogyakarta: Teras.

Suryadilaga, M. Alfatih. 2015. *Ulumul Hadits,* Yogyakarta: Kalimedia.

_____. 2016. *Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks*, Yogyakarta: Kalimedia.

Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat,* Yogyakarta: Diva Press.

Jurnal

Irsyadi, Najib. 2014. *Tradisi Sholat Al-Hifzhi Bagi Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an "BAITUL AZHAR" Amuntai, Kalsel,* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Nur. Dalinur M. 2015. *Kegunaan Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Agama*, Wardah: No. XXX/ Th. XVI/ Desember.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. 2012. *Fenomenologi Agama : Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama,* Walisongo, Volume 20, Nomor 2, November.

Tesis

Rahmania, Fathatur. 2016. *Strategi Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.* Masters thesis pada Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum: tidak diterbitkan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

Bangunan tampak dari depan

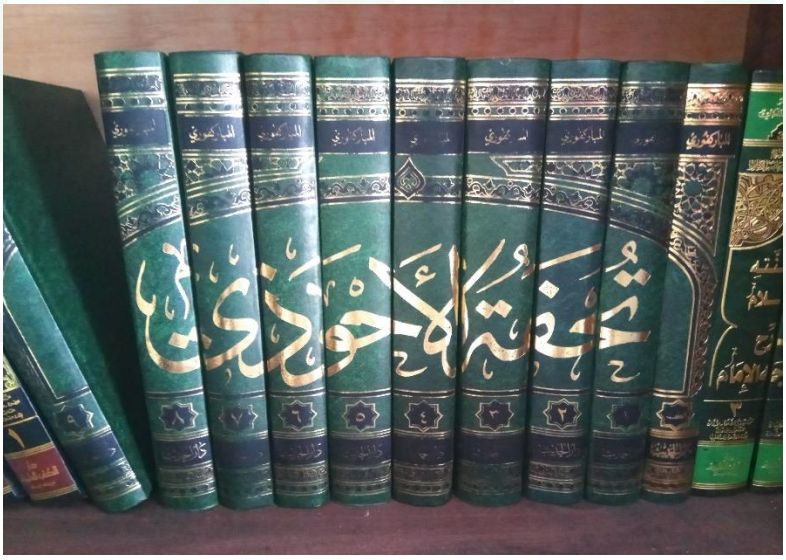

Kitab yang menjelaskan sholat *taqwiyatul hifzhi*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setoran hafalan Al-Qur'an

Wawancara bersama Ust. Abdul Rozaq

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

No.	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Senin, 13 – 01 - 2017	Silaturrahim ke PPM Syafi'ur Rohman	
2	Kamis, 17 – 01 - 2017	Awal penelitian	
3	Jum'at, 10 – 03 - 2017	Menyerahkan surat penelitian	
4	Kamis, 16 – 03 - 2017	Wawancara kepada ustadz Agung Pangaribowo	
5	Kamis, 30 – 03 - 2017	Observasi kegiatan	
6	Rabu, 05 – 04 - 2017	Wawancara kepada ustadz Abdul Rozaq	
7	Kamis, 20 – 04 - 2017	Observasi sholat taqwiyatul hifzhi	
8	Selasa, 09 – 05 - 2017	Wawancara kepada ustadz Abdul Rozaq	
9	Selasa, 09 – 05 - 2017	Wawancara kepada Dwi Susanto	
10	Selasa, 09 – 05 - 2017	Wawancara kepada Ahmad Abi Sodiq	
11	Selasa, 09 – 05 – 2017	Wawancara kepada Hiya Beni M.	
12	Selasa, 09 – 05 – 2017	Wawancara kepada Khoiri Rofiki Abdillah	
13	Selasa, 09 – 05 - 2017	Wawancara kepada Muhammad Firdaus	
14	Senin, 22 – 05 - 2017	Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, 22 Mei 2017

Katua PPM Syafi'ur Rohman

PONDOK PESANTREN MAHASISWA SYAFI'UR ROHMAN JEMBER

Agung Pangaribowo

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi Sholat *Taqwiyatul Hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember	Sholat *Taqwiyatul Hifzhi*	a. Pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* b. Manfaat sholat *taqwiyatul hifzhi*	➢ Dilakukan setiap malam jum'at ➢ Membaca surat Yasin, Ad-Dukhan, As-Sajdah dan Al-Mulk ➢ Selesai tasyahud, dianjurkan untuk memperbanyak membaca hamdalah, shalawat kepada para nabi ➢ Doa ➢ Dimudahkan hafalannya ➢ Dijernihkan pikirannya ➢ Dapat memahami berbagai ilmu	a. Informan ➢ Ketua Pengurus Syafiur Rohman ➢ Asatidz ➢ Santri b. Dokumentasi c. Observasi	a. Pendekatan Penelitian Kualitatif b. Jenis penelitian, Kajian lapangan c. Metode Pengumpulan Data, Observasi, Dokumentasi, Wawancara d. Analisis data e. Keabsahan data	a. Bagaimana sejarah pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ? b. Bagaimana proses pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ? c. Bagaimana manfaat pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember ?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
2. Pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
3. Kitab yang digunakan di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

B. PEDOMAN INTERVIEW

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
2. Sejarah pelaksanaan sholat *taqwiyatul hifzhi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
3. Manfaat yang di dapatkan oleh santri Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
2. Letak geografis Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
3. Struktur pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
4. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
5. Sarana dan prasana Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Asnajib
NIM	: 082 133 012
Fakultas / Jurusan	: Ushuluddin, Adab dan Humaniora/ Ilmu Hadits
Institusi	: IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 16 Mei 2017

Menyatakan

METERAI TEMPEL

168D4AEF504984373

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Asnajib

NIM. 082 133 012

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Jember, Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005 Kode Pos : 68136

Nomor : B. 135 /In.20/5.a/PP.00.9/03/2017 Jember, 29 Maret 2017
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada :

Yth.Bapak/Ibu/Sdr :

Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Syafiur Rahman Jember

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini :

Nama	: Muhammad Asnajib
NIM	: 082133012
Semester	: VIII (delapan)
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan / Prodi	: Tafsir Hadits / Ilmu Hadits

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian / riset selama ± 60 hari di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafiur Rahman Jember.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"IMPLEMENTASI SHOLAT TAQWIYATUL HIFZHI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA SYAFIUR RAHMAN JEMBER (STUDI LIVING HADITS) "

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama dan partisipasinya disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

Tembusan :
1. Pengasuh/Mudir Pondok Pesantren Mahasiswa Syafiur Rahman Jember

PONDOK PESANTREN MAHASISWA
SYAFI'UR ROHMAN
Jl. Brantas XXV no.258, Jember Jawa Timur- 68101

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
SUM/90/PPMSR/V/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Pangaribowo, S.Farm., M.Farm., Apt.
Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember
Alamat : Perum Mastrip U2 Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Muhammad Asnajib
NIM : 082133012
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadits/Ilmu Hadits

Telah selesai melalukan penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember yang beralamat di Jl. Brantas XXV no.258 Kec. Sumbersari Kab. Jember, terhitung mulai tanggal 21 Februari s.d 22 Mei 2017 dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI SHOLAT TAQWIYATUL HIFZHI DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA SYAFI'UR ROHMAN JEMBER (STUDI LIVING HADITS)"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2017
PPM Syafi'ur Rohman Jember

PONDOK PESANTREN MAHASISWA SYAFI'UR ROHMAN JEMBER

Agung Pangaribowo, S.Farm., M.Farm., Apt.
Ketua